

**KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DENGAN *INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION* (IOM) DALAM MENANGANI IMIGRAN GELAP ASAL AFGANISTAN DI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional**



**Oleh :**

**CRESENSIA LIANY PRACTICA MALLISA**

**151130036**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

NAMA MAHASISWA : CRESENSIA LIANY PRASTICA MALLISA  
N.I.M : 151130036  
JUDUL SKRIPSI : KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DENGAN  
*INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION (IOM)*  
DALAM MENANGANI IMIGRAN GELAP ASAL  
AFGANISTAN DI SULAWESI SELATAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan  
Di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Desember 2017

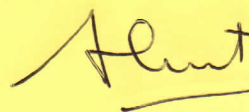
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Dosen Pembimbing I



Anik Yuniarti, SIP, M.Si

Dosen Pembimbing II



Ariesani Hermawanto, M.Si, Ph.D

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : CRESENSIA LIANY PRASTICA MALLISA  
 N.I.M : 151130036  
 JUDUL SKRIPSI : KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DENGAN  
*INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION (IOM)*  
 DALAM MENANGANI IMIGRAN GELAP ASAL  
 AFGANISTAN DI SULAWESI SELATAN

Skripsi ini telah diujikan dan Dipertahankan di depan Tim Penguji  
 Di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 5 Januari 2018  
 Waktu : 11.00 WIB  
 Tempat : Ruang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta  
 TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I (Ketua) : Anik Yuniarti, SIP, M.Si  
 Dosen Pembimbing II (Anggota) : Ariesani Hermawanto, M.Si, Ph.D  
 Dosen Penguji I (Anggota) : Dra. Harmiyati, M.Si  
 Dosen Penguji II (Anggota) : Drs. Rudi Wibowo, M.Si

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Drs. Muharjono, M.Si

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan kecurangan/ penjiplakan/ plagiasi, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2018



Cresensia Liany Prastica Mallisa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, penyertaan serta curahan roh kudusNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Kerjasama Pemerintah Indonesia dengan *International Organization for Migration* (IOM) dalam Menangani Imigran Gelap Asal Afganistan di Sulawesi Selatan” ini merupakan suatu syarat akhir pendidikan Strata I Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Dengan ditulisnya skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan tambahan bagi pembaca khususnya mengenai kerjasama pemerintah Indonesia dan IOM dalam menangani imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Anik Yuniarti, SIP, M.Si sebagai dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu selama proses penulisan skripsi dan memberikan pengarahan serta ilmu yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Ariesani Hermawanto, M.Si, Ph.D sebagai dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu selama

proses penulisan skripsi dan memberikan pengarahan serta ilmu yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.

3. Ibu Dra. Harmiyati, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rudi Wibowo, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karenanya dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Penulis

## HALAMAN TERIMAKASIH

1. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria, atas limpahan berkat, rahmat, dan curahan roh kudusNya sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban kuliah saya.
2. Terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua saya, Bapak Antonius Mallisa, SE dan Ibu Yohanna Y. Djunaidi, SE serta ketiga adik saya Jacklyn Y. M Mallisa, Paulus G. Mallisa, Joseph J.M Mallisa atas segala dukungan, doa dan bantuannya baik moral maupun material bahkan disaat yang tidak terduga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Mallisa dan Djunaidi atas segala dukungan dan doanya.
4. Terimakasih untuk bapak ibu dosen pembimbing dan penguji saya, Ibu Anik Yuniarti, SIP, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Ariesani Hermawanto, M.Si, Ph.D selaku pembimbing II, Ibu Dra. Harmiyati, M.Si dan Bapak Drs. Rudi Wibowo, M.Si selaku penguji saya.
5. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya Orchidya, Ika, Tabita, Wisnu, Ririn, Ai, Aan, Mesli, Lorna, keluarga HI 2013, keluarga UKM Paduan Suara Mahasiswa Vocalista Paradisso UPN "V" Yogyakarta.
6. Terimakasih kepada Lanang Galih Gumilang atas segala dukungan, doa dan bantuannya baik moral maupun material.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria, atas limpahan berkat, rahmat, dan curahan roh kudusNya sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban kuliah saya. Terimakasih telah memberikan kelancaran, kesehatan, keselamatan, kesabaran, kemudahan, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Izinkan saya untuk terus dapat mengucap syukur. Bimbinglah saya selalu untuk dapat selalu taat atas semua perintah-Mu, untuk dapat terus membahagiakan kedua orang tua serta keluarga saya.

Saya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua saya, Bapak Antonius Mallisa, SE dan Ibu Yohanna Y. Djunaidi, SE. Terimakasih atas doa dan restu yang tiada henti, terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan, kepercayaan, dukungan dan atas segala sesuatu yang telah diberikan. Terimakasih telah bekerja keras untuk dapat membahagiakan dan untuk dapat mencukupi segala kebutuhan yang tidak mungkin dapat saya balas. Semoga kedua orang tua saya selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang. Saya akan terus berusaha untuk dapat membahagiakan dan membanggakan bapak dan ibu. Doa saya selalu menyertai Bapak dan Ibu.

Terimakasih untuk saudara-saudara kandung saya Jacklyn Y.M Mallisa, Paulus G. Mallisa dan Joseph J.M Mallisa, atas semua doa, motivasi, kepercayaan dan dukungannya selama ini.

Terimakasih untuk kedua Opa saya Alm. Yoseph Mallisa dan Alm. John Djunaidi, serta kedua Oma saya Almh. Martha Tandigayang dan Oma Tien M.



Tethool. Terimakasih karena Opa dan Oma telah menjadi pendoa yang setia buat saya dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada henti dari saya kecil hingga sekarang.

Terimakasih juga untuk Om, Tante, Kakak, Adik, keluarga besar Mallisa dan Djunaidi yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, doa dan kasih sayang saya menyertai kalian selalu. Terimakasih juga untuk saudara-saudara saya Avelino, Lodwick, Ronaldo, Iriana yang selalu memberi motivasi, pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga selama saya di Jogja.

Terimakasih untuk keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa Vocalista Paradisso UPN “V”, HI 2013, HI kelas A, sahabatku Fegista, Adit, Yessy, Caka, Wulan, Fuad, Angel, Rahmini, Kiki atas doa, bantuan, kesabaran, waktu, pengalaman dan dukungannya selama ini. Terimakasih telah menemani dari semester I sampai sekarang, banyak kebahagiaan luar biasa yang didapat dari kalian. Terimakasih kebersamaannya, berpetualang berkeliling Jogja. Kalian adalah keluarga yang luar biasa berharganya. Terimakasih sudah menjadi teman kuliah dan teman main yang seru. Semoga selalu diberi kesehatan, berkah, dan kesuksesan kedepannya, lancar dalam segala hal serta sukses dunia akhirat.

Terimakasih untuk seluruh dosen HI lainnya yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, yang telah memberikan kebaikan dan bantuannya selama kuliah. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, berkah, dan sukses dunia akhirat. Amin.

Dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu kuliah dan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. TERIMA KASIH YANG MENDALAM.

GOD BLESS YOU

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang kerjasama Indonesia dengan *International Organization for Migration* (IOM) dalam menangani imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan Tahun 2013-2017. Serta untuk membahas latar belakang masuknya imigran gelap ke Sulawesi Selatan dan kendala dalam menjalani kerjasama tersebut. Kerjasama yang dilakukan antara kedua pihak merupakan kesepakatan bersama dengan tujuan untuk menangani para imigran gelap agar migrasi bisa berjalan secara tertib dan manusiawi. Hingga sekarang masalah mengenai imigran gelap yang berdatangan terus meningkat. Pemerintah dan IOM sudah bekerja keras dalam menangani masalah ini, namun kerjasama yang dilakukan bukan berarti menjamin akan berkurangnya imigran gelap.

**Kata kunci:** Implementasi IOM, Imigran Gelap, Indonesia, Sulawesi Selatan

**THE COOPERATION OF INDONESIAN GOVERNMENT WITH  
INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM) IN  
HANDLE ILLEGAL IMMIGRANTS FROM AFGHANISTAN IN SOUTH  
SULAWESI**

***ABSTRACT***

*This thesis discusses the cooperation of Indonesia with International Organization for Migration (IOM) in handle illegal immigrants from Afghanistan in South Sulawesi Year 2013-2017. And to discuss the background of the entry of illegal immigrants to South Sulawesi and constraints in undergoing such cooperation. The cooperation between the two parties is a collective agreement with the aim of dealing with illegal immigrants so that migration can proceed in an orderly and humane way. Until now the problem of illegal immigrants who are arriving continues to increas. The government and IOM have worked hard in handling this issue, but the cooperation does not mean to guarantee the loss of illegal immigrants.*

***Keywords:*** *Implementation of IOM, Illegal Immigrant, Indonesia, South Sulawesi*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN TERIMAKASIH.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Kerangka Pemikiran.....	12
E. Argumen Pokok.....	28

	F. Metode Penelitian.....	29
	G. Tujuan Penelitian.....	30
	H. Batasan Penelitian.....	30
	I. Sistematika Penulisan.....	30
<b>BAB II</b>	<b>IMIGRAN GELAP ASAL AFGANISTAN DAN <i>INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION</i> (IOM).....</b>	<b>32</b>
	A. Imigran Gelap Asal Afganistan di Sulawesi Selatan.....	32
	B. <i>International Organization for Migration (IOM)</i> .....	40
<b>BAB III</b>	<b>KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DAN <i>INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION (IOM)</i> DALAM PEMBINAAN DAN PELATIHAN.....</b>	<b>51</b>
	A. Kerjasama Pemerintah Indonesia dan <i>International Organization for Migration (IOM)</i> Dalam Pembinaan.....	53
	A.1 Jasa Konsultasi.....	54
	B. Kerjasama Pemerintah Indonesia dan <i>International Organization for Migration (IOM)</i> Dalam Pelatihan.....	55
	B.1 Pelatihan bagi Masyarakat, Aparat Keamanan dan Pihak Terkait.....	55
	B.2 Pelatihan bagi Para Imigran.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DAN <i>INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION (IOM)</i> DALAM BANTUAN MIGRASI BIDANG KESEHATAN, SOSIAL, DAN INFORMASI.....</b>	<b>66</b>
	A. Bantuan Migrasi Bidang Kesehatan.....	66

	B. Bantuan Migrasi Bidang Sosial.....	67
	C. Bantuan Migrasi Bidang Informasi.....	74
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Peta Letak Afganistan.....	38
Gambar III.1	Bapak Kepala Polisi Republik Indonesia, Jenderal Polisi Dr. Badrudin Haiti sebagai Pembicara dalam Pelatihan bagi Para Polwan Baru.....	58
Gambar III.2	Pelatihan bagi Polisi Wanita di Sulawesi Selatan.....	59
Gambar III.3	Pelatihan Perawatan Imigran di Sulawesi Selatan.....	61
Gambar III.4	Seminar Internasional Mengenai Pengungsi dan Pencari Suaka serta Peluncuran Kerangka Kerja Umum Penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka di Kota Makassar.....	63
Gambar IV.1	Pekerjaan Inti IOM Indonesia Dalam Perawatan 3.500 Migran Dibawah Perlindungan Pemerintah.....	69
Gambar IV.2	6 Provinsi di Indonesia yang Mendapatkan 42 Fasilitas Akomodasi	70
Gambar IV.3	Festival Kuliner Memperingati Hari Wanita Sedunia.....	71
Gambar IV.4	Pameran Lukisan Hasil Karya Migran di Makassar, Sulawesi Selatan.....	72
Gambar IV.5	Beberapa Migran Asal Afganistan Membawakan Tarian Tradisional Makassar di Sulawesi Selatan.....	73
Gambar IV.6	Berbagai Bentuk Penyebaran Informasi oleh IOM.....	75



**DAFTAR TABEL**

Tabel I.1	Jumlah Imigran yang Masuk ke Indonesia dari Tahun 2013-2017..	6
Tabel II.1	Jumlah Imigran Gelap dari Tahun 2013 – 2017 di Provinsi Sulawesi Selatan.....	36
Tabel II.2	Partisipasi IOM Sebagai Narasumber Dalam Beberapa Program Kerjasama di Tahun 2013.....	46
Tabel III.1	Pelatihan oleh IOM kepada Aparat Keamanan dan Pihak yang Terkait Tahun 2013.....	57

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram II.1 Perbandingan Karyawan Pria dan Wanita yang Bekerja di IOM... 50

**DAFTAR SINGKATAN**

ICEM	Intergovernmental Commite for European Migration
ICM	Intergovernmental Commite for Migration
IOM	Internatinal Organization for Migration
JCLEC	Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MoU	Memorandum of Understanding
PBB	Perserikatan Bangsa Bangsa
PICMME	Provisional Intergovernmental Commite for the Movements of Migrants from Europe
POLRI	Kepolisian Republik Indonesia
POLWAN	Polisi Wanita
RCA	Regional Cooperation Arrangement
RUDENIM	Rumah Detensi Imigrasi
TPI	Tempat Pemeriksaan Imigrasi
UNHCR	United Nations High Commissioner for Refugees
UNICEF	United Nations Emergency Children's Fund
UU	Undang-undang
WNA	Warga Negara Asing

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia serta wilayah negara yang berbentuk kepulauan, dengan wilayah yang sebagian besar terdiri dari lautan, memiliki beraneka macam budaya serta kekayaan alam. Jika di negara lain mengenal empat musim, maka di Indonesia hanya mengenal dua musim saja, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Keadaan inilah yang berpengaruh terhadap kesuburan alamnya, sehingga dapat memikat orang asing untuk datang ke Indonesia, untuk menumpang hidup, mencari nafkah, bahkan tidak sedikit yang menetap, hal itu tidak terlepas dari faktor perjuangan hidup. Indonesia yang bentuk negaranya adalah kepulauan<sup>1</sup> secara geografis memiliki banyak pintu masuk, seperti: bandara, pelabuhan, batas darat dan perairan.

Di era globalisasi ini, fenomena migrasi menemukan bentuk yang berbeda, baik dari segi motif, skala, jarak maupun akibat yang ditimbulkannya. Imigrasi adalah perpindahan orang dari suatu negara ke negara lain, dimana ia bukan merupakan warga negara. Kata Imigrasi berasal dari bahasa latin yaitu "*immigratio*" yang berarti perpindahan. Sedangkan orang yang melakukan imigrasi tersebut disebut dengan

---

<sup>1</sup>T. May Rudy, *Hukum Internasional 2, Cetakan Ketiga*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, hal. 5.

imigran. Imigran ada yang masuk ke suatu negeri secara resmi (terdaftar) dan ada pula yang tak terdaftar (*unregistered/ undocumented*). Warga Negara Asing (WNA) yang masuk ke suatu wilayah yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti tanpa melalui Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) baik di Bandar Udara, Pelabuhan Laut atau di wilayah perbatasan Indonesia dikategorikan sebagai imigran ilegal atau imigran gelap. Biasanya, mereka tidak memiliki dokumen Paspor dan tujuannya adalah mencari status Pencari Suaka atau Pengungsi. Penyalahgunaan izin tinggal oleh WNA juga akan mengakibatkan statusnya berubah menjadi imigran gelap. Tindakan tegas bagi imigran ilegal adalah Pendeportasian dan namanya dimasukkan dalam Daftar Penangkalan, yaitu tidak bisa masuk wilayah Indonesia dalam jangka waktu minimal enam bulan dan bisa diperpanjang berdasarkan UU No. 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.<sup>2</sup> Dalam hal ini Indonesia berusaha untuk lebih meningkatkan pengamanan negara dari banyaknya para imigran gelap yang terus berdatangan ke Indonesia.

Cara lain yang dilakukan WNA ketika mereka ingin mencari status pencari suaka atau pengungsi ke negara ketiga adalah dengan menjadi Turis di Indonesia. Kemudian setelah tinggal beberapa lama, barulah mereka mengajukan status sebagai pencari suaka atau pengungsi melalui perwakilan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) yang berada di Indonesia. Ketika para imigran gelap sudah

---

<sup>2</sup>“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2011 TENTANG KEIMIGRASIAN”, <http://www.imigrasi.go.id/phocadownloadpap/Undang-Undang/uu-6-tahun-2011.pdf>, diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

mengajukan suaka, maka keimigrasian tidak lagi memiliki wewenang untuk mendeportasi mereka sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi No. IMI-1489.UM.08.05 Tahun 2010 tentang Penanganan Imigran Ilegal.<sup>3</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa para imigran gelap yang berdatangan ke Indonesia sudah dengan matang memikirkan segala macam konsekuensi apa saja yang akan muncul.

Konflik mengenai imigran gelap yang begitu banyak masuk ke Indonesia berhasil dideteksi oleh aparat keamanan, dimana adanya kontribusi dari orang Indonesia sendiri. Salah satunya adalah para nelayan Indonesia yang dilibatkan dalam usaha menyelundupkan para imigran tersebut dengan diming-imingi sejumlah uang.

Sulawesi Selatan menjadi salah satu tempat di Indonesia yang dibanjiri oleh para imigran gelap. Jumlah imigran gelap yang ditampung di Makassar itu lebih banyak dari kota lainnya karena jumlahnya mencapai angka 20 persen dari total keseluruhan se-Indonesia. Imigran gelap di Sulawesi Selatan pernah tercatat kurang lebih sebanyak 3000 orang pada tahun 2013 sampai 2015, dan pada tahun 2016 berkurang menjadi 2000an orang dan terakhir pada tahun 2017 ini tercatat hampir 2000 orang.<sup>4</sup> Pada tahun 2017, khusus untuk imigran gelap asal Afganistan, jumlahnya mencakup 1300an orang, kira-kira terdiri dari 800 orang pria dewasa, 300

---

<sup>3</sup>“Ternyata Disini Perginya Imigran Yang Berada di Indonesia”, [http://www.kompasiana.com/opinipekik/ternyata-disini-perginya-imigran-gelap-yang-berada-di-indonesia\\_56811921c923bd0808c930bb](http://www.kompasiana.com/opinipekik/ternyata-disini-perginya-imigran-gelap-yang-berada-di-indonesia_56811921c923bd0808c930bb), diakses pada tanggal 9 Juni 2017.

<sup>4</sup>“Sulawesi Selatan Terbanyak Imigran Ilegal di Indonesia”, <https://nasional.tempo.co/read/832892/sulawesi-selatan-terbanyak-imigran-ilegal-di-indonesia>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017.

orang wanita dewasa, dan sisanya ialah anak-anak. Dalam seminggu dapat diperkirakan minimal ada 10-15 orang imigran gelap yang masuk ke Makassar.

Pemerintah Indonesia tidak dapat menangani sendiri mengenai imigran gelap yang begitu banyak, memerlukan bantuan dari organisasi internasional untuk mengatasi masalah ini, khususnya di bidang keimigrasian, dalam hal ini ialah *International Organization for Migration (IOM)*. Bila kita membahas tentang IOM, sudah sangat jelas bahwa dalam beberapa kasus imigran gelap di Indonesia, IOM sendiri sudah berkontribusi banyak dalam menangani hal tersebut. Operasi IOM di Indonesia bermula saat penanganan migran Vietnam di Tanjung Pinang, Riau pada 1979.<sup>5</sup> Dan setelah itu terus berlanjut dengan begitu banyak kontribusi IOM dalam penanganan kasus migran di Indonesia. Oleh sebab itu, saya sangat tertarik dalam meneliti kasus ini karena menurut saya kasus ini sangat signifikan.

## **B. Latar Belakang**

Setiap orang tentu saja ingin merasakan rasa aman dan nyaman dalam perjalanan hidupnya. Apabila seseorang tidak mendapatkan kenyamanan sesuai dengan yang diinginkan, maka tentu akan ada rasa ingin mencari atau mengusahakan kenyamanan itu, dan itu pula yang terjadi dengan para imigran di seluruh penjuru dunia, terlebih khusus para imigran asal Afganistan yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia jika dibandingkan dengan imigran gelap asal negara lain. Tentunya ada

---

<sup>5</sup>“IOM Indonesia”, <https://indonesia.iom.int/id/iom-indonesia-0>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

beberapa faktor yang mendorong terjadinya migrasi, beberapa faktor yang menyebabkan manusia melakukan aktifitas migrasi, antara lain:<sup>6</sup>

1. Alasan Politik/ Politis, kondisi perpolitikan suatu daerah yang panas atau bergejolak akan membuat penduduk menjadi tidak betah tinggal di wilayah tersebut.
2. Alasan Sosial Kemasyarakatan, adat-istiadat yang menjadi pedoman kebiasaan suatu daerah dapat menyebabkan seseorang harus bermigrasi ke tempat lain, baik dengan paksaan maupun tidak. Seseorang yang dikucilkan dari suatu pemukiman akan dengan terpaksa melakukan kegiatan migrasi.
3. Alasan Agama atau Kepercayaan, adanya tekanan atau paksaan dari suatu ajaran agama dapat menyebabkan seseorang melakukan migrasi.
4. Alasan Ekonomi, biasanya orang miskin atau golongan bawah yang mencoba mencari keuntungan dengan melakukan migrasi ke tempat lain dan bisa juga kebalikannya, dimana orang yang kaya pergi ke tempat lain untuk membangun atau berekspansi bisnis.
5. Alasan lain, contohnya seperti alasan pendidikan, alasan tuntutan pekerjaan, alasan keluarga, alasan cinta, dan lain sebagainya.

Menurut catatan Badan PBB untuk Urusan Pengungsi (*United Nations High Commissioner for Refugees*), tahun 2010 jumlah pengungsi di dunia adalah sekitar

---

<sup>6</sup>“Penyebab atau Alasan Terjadinya Migrasi atau Perpindahan Penduduk Desa, Kota, Negara Dan Lain-Lain”,  
[http://organisasi.org/penyebab\\_atau\\_alasan\\_terjadinya\\_migrasi\\_atau\\_perpindahan\\_penduduk\\_desa\\_kota\\_negara\\_dan\\_lain\\_lain\\_geografi](http://organisasi.org/penyebab_atau_alasan_terjadinya_migrasi_atau_perpindahan_penduduk_desa_kota_negara_dan_lain_lain_geografi), diakses pada tanggal 8 Mei 2017.



43.3 juta jiwa dimana 27.1 juta jiwa diantaranya adalah orang-orang yang ketinggalan tempat tinggal, dimana mereka berpindah namun masih tetap dalam satu wilayah (*Internally Displaced Persons*) dan 15.2 juta jiwa lainnya adalah pengungsi lintas negara.<sup>7</sup>

Di Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah imigran gelap yang datang. Dari tahun ke tahun jumlah terus bertambah, dan membuat Indonesia menjadi sasaran para imigran gelap. Namun, di tahun 2013 merupakan awal imigran gelap masuk ke Indonesia dengan gencarnya hingga tahun 2017.

**Tabel I.1**

**Jumlah Imigran yang Masuk ke Indonesia dari Tahun 2013-2017**

<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
10.593	10.623	11.941	13.745	14.425

Sumber:

\*)"10.593 Kasus Imigran Ilegal Masuk Perairan Indonesia", <http://republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/11/06/mvuci6-10593-kasus-imigran-ilegal-masuk-perairan-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

\*\*)”Jumlah Imigran yang Masuk Indonesia di 2014 Naik Signifikan”, <https://news.okezone.com/read/2014/05/08/340/982176/jumlah-imigran-yang-masuk-indonesia-di-2014-naik-signifikan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

\*\*\*)”Di Indonesia, Hampir 12 Ribu Pengungsi Menunggu Nasib”, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150519160927-106-54262/di-indonesia-hampir-12-ribu-pengungsi-menunggu-nasib>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

\*\*\*\*)”Hingga April 2016, RI Tampung 13.745 Pengungsi dan Pencari Suaka”, <https://kumparan.com/@kumparannews/14-ribu-imigran-gelap-tersebar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

<sup>7</sup>“Imigran Gelap dan Peran Negara”, <https://herususetyo.com/2012/03/25/imigran-gelap-dan-peran-negara/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017.

\*\*\*\*\*)"14 Ribu Imigran Gelap Tersebar di Indonesia", <https://kumparan.com/@kumparannews/14-ribu-imigran-gelap-tersebar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

Tabel diatas menunjukkan jumlah imigran yang masuk ke Indonesia dari Tahun 2013-2017, jumlah dari tahun ke tahun semakin meningkat dan mengingatkan Indonesia untuk tidak menganggap ini sebagai permasalahan kecil, Indonesia harus memberikan perhatiannya pada masalah imigran. Para imigran ini kemudian menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu kawasan di Indonesia yang paling banyak dijadikan tempat imigran gelap berkunjung ialah Sulawesi Selatan. Ketua UNHCR Kota Makassar, Widyah mengatakan bahwa sebenarnya angka imigran gelap yang masuk ke Indonesia sudah mengalami penurunan. Namun memang kebanyakan dari mereka memilih Makassar karena mayoritas warganya memeluk agama Islam, salah satu alasannya. Hal ini bisa menjadi masalah karena sangat besar jumlahnya dan dampak sosialnya sangat tinggi jika dibiarkan. Semakin bertambahnya jumlah imigran berpotensi menimbulkan masalah sosial dengan warga lokal.

Mengapa Sulawesi Selatan bisa menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang didatangi oleh para imigran gelap? Padahal pada kenyataannya letak Afganistan sangat berjauhan dari Sulawesi Selatan. Kebanyakan kasus berarah pada para imigran asal Afganistan yang berpindah ke Pakistan lalu mereka mendatangi kedutaan besar Malaysia menggunakan visa kerja (*employment visa*), sebuah dokumen imigrasi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memberikan izin bagi orang asing untuk tinggal sementara di suatu wilayah untuk bekerja dan berangkatlah mereka ke Malaysia.

Sesampainya di Malaysia, bukan pekerjaan yang mereka cari melainkan perahu kecil dan pemandu jalan laut, dengannya mereka menembus batas laut dan masuk ke Indonesia. Namun seperti yang diketahui bersama bahwa Indonesia bukanlah tujuan utama mereka melainkan Australia, namun para imigran tertahan di Indonesia karena perahunya tertangkap polisi Indonesia di perairan Kupang. Setelah itu, tertahanlah para imigran kemudian bertemulah mereka dengan para agen gelap penyelundupan pengungsi yang membawa para imigran berkelana dari Kupang ke Jakarta, ke Medan, ke kota lain dan salah satunya ialah Makassar.

Penyebab mereka tertahan itu bermacam-macam, ada yang ditipu agen penyelundup, kehabisan uang sehingga tidak bisa memberikan uang damai ke pemegang otoritas perbatasan, dan lain-lain. Namun, nyaris tidak ada yang dideportasi (pembuangan, pengasingan, pengusiran) ke Afganistan sebab mereka semua sudah pintar dengan memusnahkan paspor mereka masing-masing begitu meninggalkan Malaysia. Namun dengan tertahan di Indonesia dalam kondisi tidak jelas, bisa jadi jauh lebih baik bagi para imigran karena kembali ke Afganistan sama artinya dengan menyeter nyawa. Afganistan dikuasai etnis Pashtun penganut Wahhabi, sementara para pengungsi berasal dari etnis minoritas Hazara penganut Syiah. Puluhan tahun sudah orang-orang Hazara dinistai orang Pashtun karena dua hal: perbedaan karakter fisik (orang Hazara agak-agak Mongoloid), dan perbedaan mazhab keyakinan.

Dirjen Imigrasi mengoperasikan 13 Rudenim di 13 provinsi di seluruh Indonesia. Rudenim ialah Rumah Detensi Imigrasi. Fungsi utama Rudenim adalah

sebagai tempat penahanan sementara bagi orang asing yang tidak memiliki ijin tinggal yang sah di Indonesia seperti dalam UU No. 6/2011, pasal 83. Jadi dengan kata lain, para imigran dijamin hidup dan keselamatannya dalam Rudenim. Selain itu juga, *International Organization for Migration* (IOM) mendukung pengelolaan dua tempat penampungan bagi migran perempuan, yakni di Medan (Sumatera Utara) dan Makassar (Sulawesi Selatan), dua kota yang paling banyak menampung migran. Dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan para migran perempuan tersebut, IOM bekerjasama dengan pemerintah, menyewa dua lahan properti milik swasta, yang mampu menampung 55 migran perempuan. Dengan begitu, para perempuan yang mungkin pernah diperlakukan kurang baik oleh suaminya dapat hidup dengan lebih tenang tanpa tekanan serta dapat merawat anak-anaknya dengan bebas dan menjalani hidup lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Dalam hal imigran gelap di Sulawesi Selatan, bergantung pada kebijakan pemerintah Indonesia, kebijakan keimigrasian Sulawesi Selatan serta kerjasama dengan organisasi internasional yang menangani imigran yaitu IOM. IOM dapat dipercaya oleh pemerintah Indonesia sebagai rekan kerja karena bisa dilihat dari bantuan-bantuan IOM sebelumnya dalam menangani kasus-kasus mengenai imigran yang datang ke Indonesia. Hal ini difokuskan pada imigran gelap asal Afganistan karena sangat banyak imigran gelap asal Afganistan yang bertempat di Sulawesi Selatan. Indonesia sendiri mempunyai undang-undang yang mengatur akan hal

---

<sup>8</sup>“Tempat Penampungan Pengungsi Sekupang”, [http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

tersebut, yang perlu dilakukan Indonesia sekarang ialah menyatukan undang-undang yang sudah ada dengan mengaplikasikannya bersama IOM.

Didirikan pada tahun 1951, *International Organization for Migration* (IOM) adalah organisasi antar-pemerintah terkemuka dalam bidang migrasi. Ia bekerja erat dengan mitra pemerintah, organisasi antar pemerintah lainnya, dan non pemerintah. IOM memang memiliki status sebagai pengamat di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), tetapi walaupun fungsinya hampir sama, mereka bukanlah organisasi PBB. IOM memiliki 167 negara anggota, dengan 12 negara berstatus sebagai negara pengamat hingga saat ini, salah satunya Indonesia, dan memiliki cabang di 100 lebih negara. IOM bertujuan untuk mempromosikan migrasi yang tertib dan manusiawi yang menguntungkan semua pihak, dengan cara memberikan layanan jasa dan nasihat bagi negara dan bagi para migran. Dalam beberapa tahun terakhir di beberapa kasus mengenai masalah migran, Indonesia serta IOM sudah melakukan berbagai upaya dan bahu membahu menyelesaikan masalah yang ada.<sup>9</sup>

Hubungan IOM dengan pemerintah Indonesia dimulai pada 1999 ketika Indonesia resmi menjadi negara pengamat dalam dewan IOM. Saat ini IOM Indonesia merupakan salah satu misi terbesar IOM di seluruh dunia, dengan 20 kantor wilayah yang terletak di seluruh Indonesia, termasuk ibukota Jakarta, Banda Aceh sebagai wilayah barat dan Jayapura sebagai wilayah timur dari Indonesia. IOM

---

<sup>9</sup>“IOM Seluruh Dunia”, <https://indonesia.iom.int/id/iom-seluruh-dunia>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

Indonesia telah memiliki lebih dari 300 staf yang mengerjakan berbagai macam aktivitas.<sup>10</sup>

Adapun penandatanganan yang menandai kerjasama antara Indonesia dan IOM, pada tanggal 4 Oktober 2000 bertempat di Departemen Luar Negeri telah ditandatangani satu naskah Pengaturan Kerjasama (*Cooperation Arrangement Between the Government of Indonesia and Internasional Organization for Migration*) antara Pemerintah Indonesia dengan IOM. Penandatanganan dilakukan oleh N.Hasan Wirajuda, Dirjen Politik Deplu mewakili Pemerintah Indonesia dan Brunson Mc Kinley, Dirjen IOM yang berkedudukan di Jenewa, Swiss pada waktu itu.<sup>11</sup> Dengan Pengaturan Kerjasama tersebut disepakati bahwa IOM akan memberikan bantuan dan kerjasama teknis dalam upaya menanggulangi masalah-masalah migrasi. Secara spesifik naskah itu juga mengatur kerjasama antara kedua pihak dalam penanganan masalah pengungsi di Nusa Tenggara Timur (Timor Barat) sebagai pengganti *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Indonesia dengan IOM bagi penanganan tanggap darurat pengungsi di wilayah itu yang pernah ditandatangani pada bulan Oktober 1999.

---

<sup>10</sup>“IOM Indonesia”, <https://indonesia.iom.int/id/iom-indonesia-0>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

<sup>11</sup>“Pemerintah Indonesia Tandatangani Naskah Pengaturan Kerjasama untuk Penanganan Masalah Pengungsi”, <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Pemerintah-Indonesia-Tandatangani-Naskah-Pengaturan-Kerjasama-untuk-Penanganan-Masalah-Pengungsi.aspx>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat berbagai latar belakang yang telah diutarakan tersebut maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana kerjasama pemerintah Indonesia dan *International Organization for Migration* (IOM) dalam menangani imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan?

### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat menjawab dan mendeskripsikan fenomena yang menggambarkan konflik seputar imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan, Indonesia, maka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori organisasi internasional dan teori kerjasama internasional.

#### **1. Teori Organisasi Internasional**

Jika ditinjau dari segi historis, gagasan pemikiran organisasi internasional sebenarnya sudah ada sejak zaman Yunani Kuno. Hal ini bisa dibuktikan dari tulisan Thucydides yang menulis tentang Perang Peloponnesia(431-404 SM) antara Sparta dan Athena. Dalam tulisannya ini, digambarkan hal-hal seperti perundingan, perjanjian, aliansi, dan pola kerja sama, serta adanya ketergantungan pertahanan-keamanan regional, bisa dikatakan sebagai bentuk sederhana dari kerjasama internasional yang selalu dibutuhkan dalam organisasi internasional.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>“Analisa Teori Dan Konsep Organisasi Internasional Dan Pengelompokan Serta Peranannya Dalam Ilmu Hubungan Internasional”, <https://www.scribd.com/doc/82929357/Analisis-Teori-Dan-Konsep-Organisasi-Internasional-Dan-Pengelompokan-Serta-ya-Dalam-Ilmu-Hubungan>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017.

Selanjutnya mengenai perkembangan organisasi internasional ini, bila kita tinjau dari sudut pertumbuhannya, maka organisasi ini tumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya disebabkan oleh dua hal yang penting: pertama, karena pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi, sehingga menimbulkan pula keinginan untuk mengatur kegunaannya secara kolektif; kedua, karena meluasnya hubungan-hubungan internasional di seluruh permukaan planet bumi ini, sehingga menimbulkan kesulitan-kesulitan dari kekompleksan hubungan-hubungan tersebut.<sup>13</sup>

Berikut ini beberapa pengertian organisasi internasional menurut para ahli:

- a. Bowwet D.W. : “...tidak ada suatu batasan mengenai organisasi publik internasional yang dapat diterima secara umum. Pada umumnya organisasi ini merupakan organisasi permanen (sebagai contoh, jawatan pos atau KA) yang didirikan berdasarkan perjanjian internasional yang kebanyakan merupakan perjanjian multilateral daripada perjanjian bilateral yang disertai beberapa kriteria tertentu mengenai tujuannya”.
- b. Boer Mauna menyebutkan bahwa pengertian organisasi internasional menurut Pasal 2 ayat (1) Konvensi Wina 1969 tentang Perjanjian Internasional, yang mana dalam pasal itu disebutkan bahwa organisasi internasional adalah organisasi antar pemerintah. Menurut Boer Mauna, pengertian yang diberikan konvensi ini sangat sempit karena hanya

---

<sup>13</sup>Syahmin AK, S.H, *Pokok-pokok Hukum Organisasi Internasional*, Binacipta, Bandung, 1985, hal. 16.



membatasi diri pada hubungan antar pemerintah. Menurutnya, definisi ini mendapat tantangan dari para penganut definisi yang luas termasuk NGO's<sup>14</sup>.

- c. T. May Rudy berpendapat secara sederhana, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai pengaturan bentuk kerja sama internasional yang melembaga antar negara-negara umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal balik yang dijalankan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala. Organisasi internasional akan lebih lengkap dan menyeluruh jika didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda<sup>15</sup>.

Menurut Cheever dan Haviland dalam *Organizing for Peace : International Organization in World Affairs*, organisasi internasional didefinisikan sebagai

---

<sup>14</sup>Boer Mauna, *Hukum Internasional: Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global*, Bandung, P.T. Alumni, 2008, hal. 462.

<sup>15</sup>T. May Rudy, *Hukum Internasional 2*, PT. Refika Aditama, Bandung, hal. 93-94.

pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antar negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal balik melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan secara berkala.<sup>16</sup> Selain itu, organisasi internasional juga diartikan sebagai badan yang mempromosikan kerja sama secara sukarela dan adanya koordinasi antara para anggotanya.<sup>17</sup>

Bila dilihat dari ciri-ciri organisasi internasional, seperti yang dikemukakan oleh Leroy Bennet, organisasi internasional mempunyai ciri sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) Sebuah organisasi permanen untuk melanjutkan serangkaian fungsi yang terus berlanjut
- b) Keanggotaan sukarela dari partai yang memenuhi syarat
- c) Instrumen dasar yang menyatakan tujuan, struktur, dan metode operasi
- d) Sebuah organ konferensi konsultatif yang representatif secara luas
- e) Sekretariat permanen untuk melanjutkan fungsi administrasi, penelitian dan informasi yang terus menerus.

Menurut Clive Archer dalam buku yang berjudul *International Organizations*, peranan organisasi internasional dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:<sup>19</sup>

<sup>16</sup>“Definisi Organisasi Internasional”, <http://www.portal-hi.net/definisi-organisasi-inter/>, diakses pada tanggal 24 April 2017.

<sup>17</sup>“Extension: What are International Organizations?”, <http://carleton.ca/ces/elearning/introduction/what-is-the-eu/extension-what-are-international-organizations/>, diakses pada tanggal 25 April 2017.

<sup>18</sup>Sri Setyaningsih Suardi, *Pengantar Hukum Organisasi Internasional*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2004, hal. 5-6.

- a) Instrumen (alat/sarana), suatu organisasi internasional digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam/luar negeri dari negara-negara anggota suatu organisasi tersebut.
- b) Arena (forum/ wadah), sebagai salah satu organisasi internasional, peran sebagai arena ialah bahwa suatu organisasi internasional dapat menyediakan suatu forum dimana setiap anggota organisasi dapat berkumpul serta membahas isu-isu masalah yang kemudian menghasilkan persetujuan atau penolakan.
- c) Pelaku (aktor), pengertian organisasi internasional sebagai aktor ialah setiap organisasi internasional ialah suatu entitas atau wujud dari aktor yang independen. Pengertian dari independen disini berarti bahwa suatu organisasi internasional dapat melakukan serangkaian kebijakan dan pembuatan keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak luar.

Dalam perkembangannya, Organisasi Internasional dibagi menjadi beberapa bidang kegiatan, contohnya Bidang Ekonomi, Lingkungan Hidup, Keamanan dan Kependudukan (Migrasi). Dalam hal ini, IOM merupakan organisasi yang bergerak di bidang kependudukan (migrasi). Seperti dikatakan diatas bahwa suatu organisasi internasional muncul dikarenakan adanya persetujuan ataupun perjanjian internasional dari anggota ataupun pihak-pihak yang bersangkutan dan mendukung adanya organisasi tersebut karena memang mereka merasa dengan adanya organisasi

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

internasional tersebut dapat membantu ataupun meringankan masalah yang tengah dihadapi.

Berdasarkan dengan peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer dalam bukunya, menunjukkan bahwa suatu organisasi internasional berdiri dengan memiliki tujuan dan aktivitas tertentu yang telah direncanakan.

- a) Sebagai instrumen, tujuan dari didirikannya IOM ialah atas adanya keinginan untuk menciptakan pengaturan migrasi yang teratur dan manusiawi serta perlindungan kepada hak-hak migran. Dalam hal ini, adanya kebijakan yang berbeda dari masing-masing negara tentang pengaturan migrasi cenderung menimbulkan konflik dimana ada kelompok negara yang mau menerima kelompok migran, ada juga yang menolaknya. Kehadiran IOM diharapkan bisa menjadi penyelaras kepentingan masing-masing negara serta memberi contoh instrumen tindakan yang dapat dicontoh oleh semua pihak.
- b) Sebagai arena, kehadiran IOM sebagai tempat untuk mempertemukan kepentingan negara-negara anggotanya juga dalam menangani permasalahan migrasi IOM juga bekerjasama dengan organisasi lain seperti UNHCR dan pemerintah negara setempat. Selain itu, IOM juga membuat kerangka operasional kerjasama (*framework agreement*) dan resolusi terkait krisis migran.
- c) Sebagai pelaku (aktor), dalam hal ini IOM berhak membuat keputusan dan langkah-langkah yang dianggap perlu dalam mengatasi suatu

permasalahan, tentunya dalam hal ini tetap mengutamakan asas non-intervensi dan menghormati kedaulatan masing-masing negara. IOM sebagai organisasi internasional dapat bertindak sesuai dengan kewenangan yang ada tanpa tekanan dari pihak luar.

Migrasi sebagai topik utama dalam IOM sebagai organisasi internasional dulunya memang sudah sering terjadi namun semakin kesini kasus migrasi semakin bertambah, semakin berkembangnya teknologi dan segala macam yang mempermudah segala sesuatu menjadikan permasalahan semakin rumit, sertapun semakin meluasnya hubungan antar negara khususnya mengenai masalah migran yang semakin jauh jangkauannya dalam melakukan migrasi menandakan bahwa berarti peran IOM sebagai organisasi internasional harus menjangkau luas ke negara-negara untuk mengatur guna menjalankan tujuannya sebagai organisasi internasional yang menangani bidang migrasi. Keberadaan organisasi ini terus berkembang hingga mencapai 167 negara anggota pada tahun 2016 dengan 12 negara menjadi anggota pengamat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi perhatian IOM dalam menangani masalah para imigran gelap, karena jumlah imigran gelap yang berdatangan ke Indonesia. IOM berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur, membantu pemerintah dalam menjawab tantangan migrasi, dan juga mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi melalui migrasi sertapun memberikan dan menjamin kesejahteraan para migran. IOM berusaha agar tujuan dari didirikannya IOM sendiri dapat terlaksana, seperti dengan memberikan pelayanan

serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan para imigran yang dilakukan bersama dengan Pemerintah Indonesia.

## **2. Teori Kerjasama Internasional**

Semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan, terlebih dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negaranya. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai dengan berbagai kerjasama internasional dan berkembangnya berbagai aspek yang menyita perhatian negara dan aktor lainnya di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional. Namun di masa sekarang ini aktor bukanlah negara saja, tapi sudah banyak aktor yang muncul dalam masa ini, salah satunya ialah organisasi internasional.

Hubungan dan kerjasama internasional muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama. Hal ini menjadikan suatu negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhannya yang ada di pihak lainnya. Kerjasama internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan diadakan suatu pengaturan agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat dimaksimalkan sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan lainnya. Menurut Kalevi Jaakko Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut :<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>K. J. Holsti, *Politik Internasional*, (diterjemahkan oleh M. Tahrir Azhari), Erlangga, Jakarta, 1988, hal. 652-653.

- a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b) Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c) Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- d) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e) Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Mencermati tujuan utama suatu pihak atau negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki di dalam negeri. Untuk itu, negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Dalam kaitan itu, diperlukan suatu kerjasama untuk mempertemukan kepentingan nasional antar negara.<sup>21</sup> Kerjasama internasional dilakukan sekurang-kurangnya harus dimiliki dua syarat utama, yaitu pertama, adanya keharusan untuk menghargai kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat. Tanpa adanya penghargaan tidak mungkin dapat dicapai suatu

---

<sup>21</sup>Sjamsumar Dam & Riswandi, *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, hal. 15.

kerjasama seperti yang diharapkan semula. Kedua, adanya keputusan bersama dalam mengatasi setiap persoalan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama, diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan. Frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi dari pada komitmen.<sup>22</sup>

Pelaksanaan kerjasama internasional permasalahannya bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Kerjasama pun akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar daripada konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggungnya. Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Namun yang perlu kita pahami mengenai kerjasama internasional ialah bukan hanya negara sebagai aktor, tapi seperti organisasi internasional juga dapat melakukan kerjasama internasional. Dalam hal ini, kerjasama antara Indonesia sebagai negara dan IOM sebagai organisasi internasional. Penandatanganan yang menandai kerjasama antara Indonesia dan IOM pada tanggal 4 Oktober 2000 didahului dengan penyelenggaraan Seminar Regional Asia Tenggara dan Asia Timur ke-4 tentang Migrasi Gelap (Proses Manila) bertempat di Hotel Aryadhuta pada tanggal 2-3 Oktober 2000. Tema Seminar adalah "*Preventing and Combating Irregular Migration and People Trafficking in East and South-East Asia*" dan

---

<sup>22</sup>*Ibid.* hal. 16.



seminar telah dihadiri oleh beberapa negara, antara lain: Australia, Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Jepang, Republik Korea, Laos, Selandia Baru, Papua Nugini, Filipina, Thailand dan Vietnam serta wilayah administrasi khusus Hongkong. Selain itu telah hadir pula wakil-wakil dari berbagai instansi terkait. Seminar dibuka oleh Susilo Bambang Yudhoyono, yang dalam sambutannya menyampaikan agar negara-negara peserta dapat memberikan perhatian yang lebih besar mengenai masalah "*Irregular migration and people trafficking*" dan dapat mencari upaya penanganan secara komprehensif melalui kerjasama regional dan internasional.

Pada akhir seminar dihasilkan satu kesepakatan yang disepakati oleh seluruh peserta yang pada intinya menegaskan pentingnya pertukaran informasi, pendayagunaan kapasitas nasional dan kelanjutan masa depan Proses Manila. Para peserta juga telah sepakat terus melakukan upaya-upaya guna membentuk proyek-proyek konkrit yang dapat diimplementasikan dan bermanfaat sesuai keperluan di tingkat nasional masing-masing, khususnya penyelenggaraan pelatihan oleh IOM bagi pejabat terkait di bidang keimigrasian.<sup>23</sup> Berkaitan dengan kelanjutan dan masa depan Proses Manila, para peserta sepakat untuk menyelaraskan kegiatan proses ini dengan "*Inter-governmental Asia Pasific Consulatations*" mengenai masalah pengungsi (*refugees*), orang terlantar (*displacred person*), dan migran (*migrant*) yang telah ada.

---

<sup>23</sup> "Pemerintah Indonesia Tandatangani Naskah Pengaturan Kerjasama untuk Penanganan Masalah Pengungsi", <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Pemerintah-Indonesia-Tandatangani-Naskah-Pengaturan-Kerjasama-untuk-Penanganan-Masalah-Pengungsi.aspx>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017.

Namun penandatanganan pengaturan kerjasama yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2000 telah digantikan dengan penandatanganan pengaturan kerjasama lagi pada tanggal 14 Oktober 2004 dengan masa berlaku selama dua tahun, namun hingga sekarang terus menerus diperpanjang masa berlakunya. Bila dihubungkan dengan isu yang kita bahas terkait dengan imigran di Sulawesi selatan, adapun penandatanganan MoU antara pemerintah kota Makassar dengan IOM yang dilakukan oleh Wali Kota Makassar Moh Ramdhan Danny Pomanto dengan Kepala Misi IOM Indonesia Mark Getchell di *Sampoerna Strategic Square* Jalan Sudirman Jakarta pada tanggal 21 September 2015. Nota kesepahaman tersebut antara lain memuat tentang Koordinasi antara Pemkot dan IOM dalam menangani masalah-masalah imigran.<sup>24</sup>

Dalam melakukan kerjasama internasional tentulah ada hambatannya. Hambatan yang sering dijumpai ialah seperti dana, tenaga kerja yang belum memenuhi standar, dan yang paling penting ialah jumlah imigran gelap yang dalam hal ini sebagai pokok permasalahan terus bertambah banyak jumlahnya. IOM berkeinginan untuk menciptakan pengaturan migrasi yang manusiawi dan teratur, dalam kata lain IOM tidak ingin ada satu pihak pun yang merasa rugi atas masalah imigran gelap ini. Kinerja IOM dalam menciptakan migrasi yang teratur dapat dibuktikan dengan beberapa kasus imigran gelap di Indonesia yang telah terlebih dahulu terjadi dan ditangani oleh IOM. Setelah operasi awal IOM di Indonesia tahun

---

<sup>24</sup>“Pemkot Makassar-IOM Teken MoU Terkait Imigrasi”, <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/841-pemkot-makassar-iom-teken-mou-terkait-imigrasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017.

1979, serangkaian bantuan berlanjut dengan penyediaan perawatan, pemeliharaan dan bantuan sukarela bagi para imigran.

Pencarian kehidupan yang lebih baik telah berujung pada peningkatan jumlah imigran gelap secara dramatis. IOM bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia telah memberikan konseling, perawatan medis, makanan, penampungan (tempat tinggal sementara), pelatihan keterampilan dasar, serta memberikan bantuan kepada mereka yang bersedia pulang secara sukarela. IOM mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mengakomodasi para pengungsi dan pencari suaka di tempat penampungan sementara sambil mereka menunggu solusi permanen atas situasi yang mereka hadapi. Pemerintah telah melakukan langkah nyata dalam mengeksplorasi sejumlah solusi alternatif terkait penempatan para migran di luar detensi. Akomodasi non detensi di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi, yang memfasilitasi penyediaan akomodasi di luar detensi. Lebih lanjut, Undang-undang nomor 6/2011 tentang Imigrasi dan Standar Operasional Prosedur Rumah Detensi Imigrasi, secara khusus mengatakan bahwa wanita hamil, orang sakit, dan anak-anak dapat ditempatkan di luar Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim).

Pada tahun 2011, Dirjen Imigrasi mengoperasikan 13 Rumah Detensi Imigran (Rudenim) di 13 Provinsi di Indonesia sebagai tempat penahanan sementara bagi para imigran asing yang tidak memiliki ijin yang sah untuk tinggal di Indonesia di beberapa provinsi di Indonesia. Namun pada tahun 2014, IOM bekerjasama dengan pemerintah Indonesia mengelola tempat penampungan khusus bagi para migran

perempuan beserta anaknya agar mendapat kehidupan yang lebih baik dan jauh dari tekanan. IOM melakukan kunjungan rutin ke kedua fasilitas ini untuk memberikan lokakarya dan pelatihan keterampilan, diskusi kesehatan dan aktivitas rekreasi.<sup>25</sup>

Pada tanggal 19 November 2016, keinginan untuk menerima dan membantu para migran asing itu dibuktikan dengan adanya serah terima secara resmi sebuah Cetak Biru pertama tentang bantuan dan pengelolaan bagi para pengungsi dan pencari suaka di Indonesia. Cetak Biru pertama merupakan hasil dari sebuah proses konsultasi yang telah lama didukung oleh IOM. Cetak perdana buku tersebut telah diserahkan-terimakan kepada Kepala Imigrasi Sulawesi Selatan, Ramli Hs, yang disaksikan oleh Kepala Kantor IOM Makassar, Nelson Bosch bersama Kepala Misi IOM, Mark Getchell dan Camat Makassar, H. Rulli S.Sos, Kepala Dinas Sosial Makassar dan Sekretaris Jendral Dewan Ketahanan Nasional Brigjen TNI Afanti S. Uloli. Bersama dengan peluncuran cetak biru, diadakan sebuah pameran kesenian menampilkan sejumlah lukisan hasil karya migran yang tinggal di Makasar.<sup>26</sup> Hasil karya mereka kemudian dilelang selepas acara pameran. Acara lelang lukisan yang merupakan buah karya para migran dari seluruh dunia di Makassar telah menghasilkan donasi sebesar 16.5 juta untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>25</sup>“Akomodasi Non Detensi IOM Indonesia”, [http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 6 November 2017.

<sup>26</sup>“Cetak Biru Pemberian Bantuan dan Pengelolaan Pengungsi dan Pencari Suaka: Model Bagi Indonesia”, <https://indonesia.iom.int/id/cetak-biru-pemberian-bantuan-dan-pengelolaan-pengungsi-dan-pencari-suaka-model-bagi-indonesia>, diakses pada tanggal 6 November 2017.

diselenggarakan di kota itu, hal ini membuktikan bentuk bantuan IOM dan pemerintah dengan terselenggaranya acara tersebut.

Pada tanggal 20 November 2016 telah diadakan Hari Kebudayaan Internasional di Makassar, ini merupakan salah satu bentuk kerjasama IOM dan pemerintah yang melibatkan para migran dan masyarakat setempat. Acara tersebut menampilkan berbagai macam pertunjukkan seperti pertunjukkan musik, tarian, dan makanan yang bertujuan untuk membina hubungan baik antara masyarakat setempat dengan para migran yang ada disana. Pertunjukkan musik dan tarian yang dibawakan berasal dari kebudayaan Indonesia sendiri dan dari kebudayaan negara lain. Namun, ada beberapa kebudayaan Indonesia yang dibawakan oleh para migran, salah satu contohnya ialah tarian tradisional Makassar, Ganrang Bulo yang dibawakan oleh beberapa migran asal Afganistan. Adapun seorang migran asal Afganistan memperagakan Dambora (gitar tradisional) di depan 5000an orang yang hadir. Selain itu juga ada pertunjukkan makanan, dimana para migran dan masyarakat setempat membuat makanan khas asal negara mereka masing-masing dan menjualnya kepada para penonton yang berkunjung, pendapatannya menjadi milik pribadi tanpa harus disetor ke panitia penyelenggara atau siapapun. Hal ini membuktikan bahwa ada upaya dimana para migran mendapatkan pelatihan di bidang tertentu untuk mempelajari tarian tradisional tersebut guna sebagai penyesuaian di tempat mereka tinggal. Disisi lain, dengan adanya pertunjukkan musik, tarian, dan makanan, IOM dan pemerintah membantu para migran yang terlibat didalamnya mendapatkan

pemasukkan dana guna menambah penghasilan pribadi mereka untuk memenuhi keperluan mereka.<sup>27</sup>

Pada tahun 2014, untuk mengembangkan dan menyalurkan materi informasi dan pendidikan tentang migrasi yang aman, IOM bekerjasama dengan pemerintah Indonesia untuk menerbitkan buku saku tentang migrasi yang aman dan buku komik tentang perdagangan manusia yang kemudian dibagikan kepada para migran, sekaligus mengadakan kampanye di 10 provinsi, termasuk di Sulawesi Selatan.<sup>28</sup>

Upaya bantuan yang dilakukan untuk menangani para imigran ilegal ini adalah sebagai bentuk bantuan kemanusiaan suatu negara yang bekerjasama dengan sebuah organisasi imigrasi kepada individu atau kelompok yang membutuhkannya. Tentu saja di saat sekarang, dimana teknologi semakin canggih dan maju, IOM dan Pemerintah Indonesia semakin meningkatkan kinerjanya dalam menangani masalah imigran gelap yang ada di Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan. Contoh-contoh kasus diatas sangat jelas menggambarkan kerjasama yang melibatkan sebuah negara dan salah satu organisasi internasional dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan antara hubungan Indonesia dan IOM, teori kerjasama internasional ini dapat kita jadikan dasar dalam penelitian ini.

---

<sup>27</sup>“Perayaan International Multi-Cultural Day Menyatukan Migran dan Penduduk Setempat”, <https://indonesia.iom.int/id/perayaan-international-multi-cultural-day-menyatukan-migran-dan-penduduk-setempat>, diakses pada tanggal 6 November 2017.

<sup>28</sup>“IOM-Kementerian Ketenagakerjaan Menegaskan Komitmen Kerjasama ke Depan”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/Newsletter%20-%20Maret%202015%20-%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 6 November 2017.

### **E. Argumen Pokok**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta kerangka pemikiran, maka dapat dipaparkan argumen pokok, bahwa dalam menangani imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan, IOM dan Pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan seperti yang sudah disepakati bersama dalam perjanjian kedua belah pihak, yaitu dengan melaksanakan kerjasama dalam penanganan pengungsi dengan program-program antara lain:

- Pembinaan dan pelatihan;
- Bantuan migrasi yang antara lain meliputi bidang kesehatan, sosial, dan informasi.

Dalam kerjasama bersama Pemerintah Indonesia, peran IOM yang sangat mendominasi ialah sebagai aktor, dimana dalam setiap kerjasama yang dilakukan, IOM langsung turun tangan dalam melaksanakan kerjasama tersebut. Semua program diatas dijalankan bersama-sama dan juga secara berkala oleh IOM maupun Pemerintah Indonesia. Dan dalam hal kerjasama bersama IOM, Pemerintah Indonesia pun membebaskan IOM dari semua pajak dan juga Pemerintah akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memfasilitasi berfungsinya IOM dalam konteks Perjanjian dan hukum serta peraturan nasional terkait guna memudahkan dilaksanakannya mandat IOM.

## F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ini, metode yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut:

### a. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan meneliti data-data yang bersifat non angka sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (penggambaran) yang berupa data-data tertulis. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang secara holistik (utuh). Penggunaan analisis secara induktif lebih cepat menemukan fakta yang tetap dalam data, lebih memperlihatkan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan antara variabel. Selain itu analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Dengan demikian dapat ditarik antara data dan variabel yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) dimana data yang diperoleh untuk melengkapi penulis menyelesaikan skripsi ini berasal dari buku, jurnal, surat kabar, majalah, artikel, internet dan data-data tertulis lainnya.<sup>29</sup>

### c. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisa data, penulis akan menerapkan metode analisa penelitian secara deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah metode dengan

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 3.



menggambarkan hal-hal yang menjadi objek penelitian, sehingga diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut. Proses ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut diharapkan dapat memberikan ketepatan dalam mengelola data penelitian ini.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan *International Organization for Migration* (IOM) dalam menangani imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan.

#### **H. Batasan Penelitian**

Untuk lebih memfokuskan masalah yang dibahas oleh penulis, penulisan skripsi akan mengambil jangka waktu dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Dimana pada tahun 2013 para imigran gelap asal Afganistan mulai gencar berdatangan ke Sulawesi Selatan dan hingga tahun 2017, para imigran yang datang bukannya berkurang namun semakin meningkat.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab:

- BAB I** Bab ini merupakan awal penulisan yang menggambarkan garis besar penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, model penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Membahas gambaran umum mengenai imigran gelap asal Afganistan dan gambaran umum mengenai *International Organization for Migration (IOM)*.
- BAB III** Membahas kerjasama pemerintah Indonesia dan *International Organization for Migration (IOM)* dalam Pembinaan dan Pelatihan.
- BAB IV** Membahas kerjasama pemerintah Indonesia dan *International Organization for Migration (IOM)* dalam bantuan migrasi bidang kesehatan, sosial, dan informasi.
- BAB V** Membahas kesimpulan atas uraian dari bab-bab yang sudah dibahas sebelumnya.

## **BAB II**

### **IMIGRAN GELAP ASAL AFGANISTAN DAN INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION (IOM)**

Persebaran imigran gelap di dunia semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Begitu banyak motif penyebab yang mempengaruhi terjadinya imigrasi. Tidak memandang bulu darimana asal kedatangan para imigran, sertapun tempat yang dituju untuk menetap.

#### **A. Imigran Gelap Asal Afganistan di Sulawesi Selatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti imigrasi ialah perpindahan penduduk negara lain ke negara tertentu untuk menetap.<sup>1</sup> Adapun beberapa definisi imigrasi menurut para ahli, antara lain:<sup>2</sup>

- a) Rozy Munir, pengertian migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain melampaui batas politik/ negara ataupun batas administratif atau batas bagian suatu negara. Jadi, dalam pengertian ini migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan yang cukup permanen dari satu tempat ketempat lain.
- b) La Ode Syarifuddin, migrasi adalah suatu bentuk respon yang ada dalam diri manusia terhadap kondisi/ peristiwa yang tidak menyenangkan di

---

<sup>1</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/imigrasi>, diakses pada tanggal 13 November 2017.

<sup>2</sup>“3+ Pengertian Migrasi Menurut Para Ahli”, <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-migrasi-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 13 November 2017.

daerah asal, seperti halnya dengan sistem pemilikan tanah yang sama sekali tidak menguntungkan, dan lain sebagainya.

- c) Rutman, dalam pandangannya, migrasi sangat ditentukan oleh faktor ekonomi yang seringkali melatarbelakangi seseorang untuk melakukan perpindahan.

Sedangkan berbicara tentang imigran, yang berarti orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara. Diperlukan klarifikasi istilah imigran gelap, tidak semua pendatang tersebut datang dengan tujuan bermigrasi ke Indonesia. Mereka yang datang dengan motif ekonomi atau mencari penghidupan yang lebih baik di negeri orang dibedakan dengan mereka yang terusir atau terpaksa datang (*forced migration*) karena keamanannya terancam dan sulit bertahan tinggal di negaranya. Mereka yang datang dengan motif ekonomi atau mencari penghidupan yang lebih baik adalah para imigran ataupun migran.

Mengenai para pengungsi (*refugees*) dan pencari suaka (*asylum seekers*) adalah bukan sengaja datang sebagai imigran dengan motif ekonomi. Dalam rangka mencari penghidupan yang lebih baik. Mereka terpaksa datang karena merasa terancam di negeri asalnya dan ingin mencari tempat yang lebih aman di negeri lain. Konvensi Status Pengungsi 1951 (*Convention Relating to the Status of Refugee*) menyebutkan bahwa pengungsi adalah mereka yang mengungsi ke negeri lain karena takut akan penyiksaan atau ancaman penyiksaan (*persecution*) yang terjadi atas dasar

perbedaan suku, agama, ras, etnis, golongan sosial, keyakinan politik, kelompok kepentingan, dan lain-lain. Pengungsi ada yang bertahan sementara di negeri lain untuk kemudian kembali ke negerinya. Ada pula yang mengajukan suaka (*asylum*) ke negeri lain karena telah hilang harapan terhadap keamanan dirinya di negeri asalnya. Merekalah yang kemudian disebut sebagai pencari suaka (*asylum seeker*). Akan halnya mereka yang terpaksa hijrah dari daerah tempat tinggalnya entah karena konflik sosial maupun bencana alam namun tidak meninggalkan batas-batas negerinya tidaklah disebut sebagai pengungsi, melainkan *Internally Displaced Persons*.<sup>3</sup> Imigran terbagi menjadi dua jenis, yaitu imigran legal dan imigran ilegal atau yang sering didengar dengan sebutan imigran gelap.

- a) Imigran legal adalah imigran yang memiliki surat perjalanan yang sah dan Izin Tinggal Tetap di wilayah Indonesia dengan maksud dan tujuan yang jelas sebagaimana dicantumkan dalam Visa.
- b) Imigran ilegal / gelap adalah imigran yang memasuki suatu wilayah tanpa izin. Imigran gelap dapat pula berarti bahwa menetap di suatu wilayah melebihi batas waktu berlakunya izin tinggal yang sah atau melanggar atau tidak memenuhi persyaratan untuk masuk ke suatu wilayah secara sah. Terdapat tiga bentuk dasar dari imigran gelap yakni sebagai berikut;
  1. Melintasi perbatasan secara ilegal (tidak resmi).

---

<sup>3</sup>“Imigran Gelap dan Peran Negara”, <https://herususetyo.com/2012/03/25/imigran-gelap-dan-peran-negara/>, diakses pada tanggal 8 Mei 2017.

2. Melintasi perbatasan dengan cara, yang secara sepintas adalah resmi (dengan cara yang resmi), tetapi sesungguhnya menggunakan dokumen yang dipalsukan atau menggunakan dokumen resmi milik seseorang yang bukan haknya, atau dengan menggunakan dokumen resmi dengan tujuan yang ilegal.
3. Tetap tinggal setelah habis masa berlakunya status resmi sebagai imigran resmi.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan tentulah menjadi tempat yang berpotensi besar sebagai tujuan datangnya ribuan imigran, entah itu imigran legal ataupun imigran gelap. Namun jika dibandingkan, jumlah imigran gelap di Indonesia lebih banyak daripada jumlah imigran legalnya. Ada beberapa kota di Indonesia yang sering didatangi oleh imigran gelap, seperti: Manado, Balikpapan, Jayapura, Medan, Pekanbaru, Tanjung Pinang, dan Jakarta. Tapi jumlah di daerah-daerah tersebut paling tinggi hanya mencapai kurang lebih seribu orang. Provinsi di Indonesia yang paling banyak didatangi oleh para imigran gelap ialah Sulawesi Selatan yang mencapai jumlah imigran gelap sebanyak hampir 2500 orang, didominasi dari negara Afghanistan, kemudian disusul lima negara lainnya yakni Somalia, Myanmar, Iran, Irak dan Sri Lanka.

Di Sulawesi Selatan mengalami arus imigran gelap yang begitu banyak, dimulai sejak tahun 2013 hingga sekarang. Di tahun-tahun sebelumnya, para imigran sudah mulai berdatangan masuk ke Sulawesi Selatan, namun pada tahun 2013, jumlahnya menjadi naik semakin tinggi dan semakin gencar berdatangan. Jika

diamati dari tahun 2013 sampai 2017, jumlahnya terus mengalami peningkatan, namun Pemerintah dan IOM terus berupaya agar jumlahnya bisa menurun. Imigran gelap asal Afganistan yang berada di Sulawesi Selatan mendominasi jumlahnya dari imigran asal negara lain. Dimulai dari tahun 2013, jumlah imigran gelap asal Afganistan ini selalu mencapai 55% dari jumlah total imigran gelap di Sulawesi Selatan yang mencapai 2000an jiwa diikuti Myanmar 17% dan Iran 17%, selebihnya berasal dari Somalia, Srilanka, Irak, Bangladesh, Pakistan, dll.

**Tabel II.1**  
**Jumlah Imigran Gelap dari Tahun 2013 – 2017**  
**di Provinsi Sulawesi Selatan**

Asal Negara	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Afganistan	135	440	1129	1272	1274
Myanmar	87	258	243	226	217
Iran	114	129	192	151	81
Somalia	7	82	213	184	170
Negara lainnya	319	123	229	262	244
<b>JUMLAH</b>	662	1032	2006	2095	1986

Sumber: "Imigran Gelap Kota Makassar", <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/433-imigran-gelap-di-kota-makassar>, diakses pada tanggal 18 Desember 2017.

Dari tabel diatas membuktikan bahwa jika dibandingkan dengan negara lain, jumlah imigran gelap asal Afganistan sangat mendominasi kemudian diikuti oleh tiga

negara lainnya. Ada beberapa negara lagi selain empat negara diatas namun jumlah imigran gelapnya tidak sebanyak Afganistan, Myanmar, Iran, dan Somalia.

Hal ini membuktikan bahwa imigran gelap asal Afganistan mempunyai ketertarikan sendiri. Para imigran gelap asal Afganistan menganggap bahwa Sulawesi Selatan merupakan wilayah yang aman dan tenang, mereka mengetahuinya karena mendapat kabar dari imigran gelap asal Afganistan sebelumnya yang datang ke provinsi ini bahwa kehidupan di Sulawesi Selatan sangat nyaman, hal ini dijadikan sebagai pertimbangan dan akhirnya menjadi pilihan akhir bagi imigran gelap asal Afganistan untuk menetap, selain itu juga disebabkan karena faktor agama dimana penduduk di Sulawesi Selatan mayoritas memeluk agama Islam dan itu bisa menjadi salah satu ketertarikan imigran asal Afganistan datang kesana.

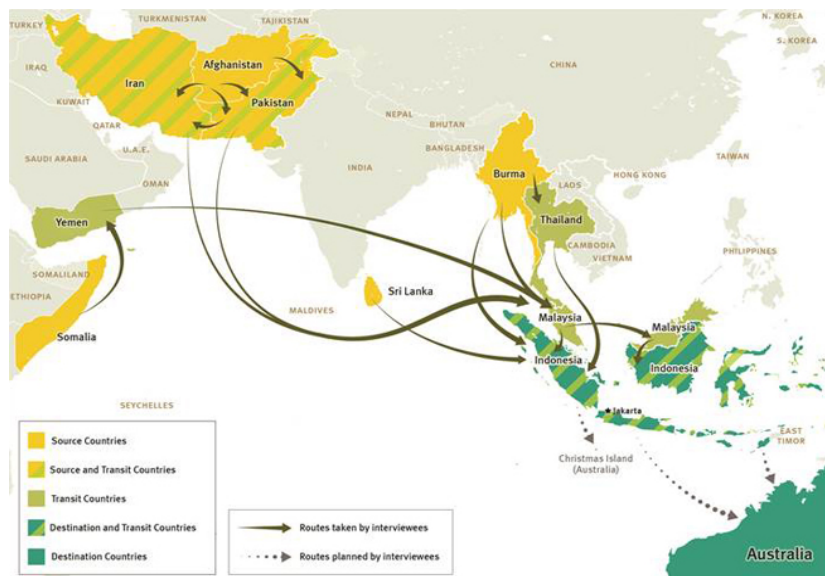
Namun ada juga imigran asal Afganistan yang sebenarnya tidak bertujuan ke Indonesia. Ada juga para imigran gelap asal Afganistan yang pada awalnya berpindah ke Pakistan lalu mereka mendatangi kedutaan besar Malaysia menggunakan visa kerja mereka dan berangkatlah mereka ke Malaysia, sesampainya disana bukan pekerjaan yang mereka cari melainkan perahu kecil dan pemandu jalan laut, namun sudah diketahui dengan jelas oleh banyak orang bahwa posisi Indonesia yang lebih dikenal sebagai negeri transit pengungsi yang akan menuju Australia. Kebanyakan imigran mempunyai tujuan yang sama yaitu Australia, karena mereka beranggapan bahwa mereka akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik jika tinggal menetap di Australia. Tak bisa dipungkiri bahwa komitmen Australia kepada rakyatnya memang patut diacungi jempol. Namun kebanyakan imigran asal Afganistan yang hendak ke



Australia tertahan di Indonesia. Penyebab mereka tertahan itu bermacam-macam, ada yang ditipu agen penyelundup, kehabisan uang sehingga tidak bisa memberikan uangnya untuk menyogok petugas, dan lain-lain. Dengan begitu, Indonesia menjadi negara yang menanggung akibat dari hal tersebut. Apalagi saat ini imigran gelap yang datang ke Indonesia jumlahnya sangat membeludak.

**Gambar II.1**

**Peta Letak Afganistan**



Sumber: “Indonesia: Anak-anak Yang Mencari Suaka Menemukan Kekerasan dan Penelantaran”, <https://www.hrw.org/id/news/2013/06/23/250191>, diakses pada tanggal 14 November 2017.

Berdasar gambar 2.1 dapat dilihat dengan jelas, bahwa dalam perjalanan dari Afganistan menuju Australia tentu terlebih dahulu melewati Indonesia, oleh sebab itu kebanyakan orang menyebut Indonesia sebagai negara transit menuju Australia. Kebanyakan imigran gelap yang hendak menuju ke Australia sudah duluan tertahan di perairan Indonesia dan tidak dapat melanjutkan perjalanannya, setelah itu

terhubunglah mereka dengan para agen gelap penyelundupan yang membawa mereka dengan menggunakan perahu-perahu kecil lalu menyebar ke beberapa provinsi di Indonesia, salah satunya ialah Sulawesi Selatan. Ada begitu banyak alasan mengapa para imigran gelap asal Afganistan ini mau melakukan imigrasi ke negara lain daripada tinggal menetap di Afganistan. Tentu saja setiap orang ingin mencari kesejahteraan, kenyamanan, dan tentunya kehidupan yang lebih baik lagi. Kebanyakan para imigran gelap asal Afganistan ini menghindari dari konflik yang terjadi di Afganistan. Diketahui bahwa Afganistan dikuasai oleh etnis Pashtun penganut Wahhabi, sementara para pengungsi berasal dari etnis minoritas Hazara penganut Syiah. Puluhan tahun sudah orang-orang Hazara dinistai oleh orang Pashtun karena dua hal yaitu perbedaan karakter fisik (orang Hazara cenderung mongoloid), dan perbedaan mazhab keyakinan.

Para imigran gelap asal Afganistan di Sulawesi Selatan ini tidak hanya berada di pusat kota namun tersebar lagi ke beberapa daerah, seperti di Bulukumba, Gowa, dan Maros. Di ketiga daerah ini terdapat cukup banyak imigran gelap asal Afganistan yang menetap disana.

Para imigran ini tersebar di 27 tempat penampungan di Makassar, baik itu rumah penampungan *community house* maupun rumah detensi Imigrasi Sulsel yang difasilitasi oleh *International Organization for Migration (IOM)* yang bekerjasama dengan Pemerintah. Selain mendapatkan fasilitas yang cukup, para imigran gelap asal Afganistan juga melakukan beberapa kegiatan-kegiatan pendidikan non formal serta

keterampilan yang didukung oleh IOM dan pemerintah. Selain itu juga, bila ada acara besar yang diadakan tentu para imigran ini diberi kesempatan untuk terlibat didalamnya, seperti menampilkan sebuah pertunjukkan entah itu budaya dari negara asalnya atau dari budaya Indonesia sendiri yang sudah mereka pelajari dan lain sebagainya.

IOM merupakan organisasi yang menangani masalah migrasi. Mengenai masalah imigran gelap di Sulawesi Selatan, Pemerintah menggandeng IOM untuk bekerjasama menangani imigran gelap di Sulawesi Selatan. Awal mula IOM beroperasi di Indonesia dimulai dengan bantuan pemrosesan manusia perahu Vietnam di Tanjung Pinang, Riau tahun 1979.

#### **B. *International Organization for Migration (IOM)***

Didirikan pasca perang kedua, atas prakarsa Belgia dan Amerika Serikat dalam konferensi migrasi internasional, terbentuklah *Provisional Intergovernmental Commite for the Movements of Migrants from Europe* (PICMME) pada tahun 1951 yang tidak lama kemudian berubah nama menjadi *Intergovernmental Commite for European Migration* (ICEM). Dalam menjalankan tugasnya, ICEM tidak hanya mengurus para migran saja, tetapi juga masalah pengungsi dan orang-orang yang diusir dari negaranya. Hal ini dibuktikan pada tahun 1950-an, ICEM menangani sebanyak 406.000 pengungsi, orang-orang yang terusir dari negaranya dan para migran yang kesulitan ekonomi dari Eropa ke negara lain. ICEM kemudian berubah

menjadi *Intergovernmental Commite for Migration* (ICM) di tahun 1980 dan berganti nama lagi menjadi *International Organization for Migration* (IOM) pada tanggal 14 November 1989 berdasarkan amandemen dan ratifikasi konstitusi tahun 1953.<sup>4</sup> Organisasi Migrasi Internasional atau IOM terletak dekat Palais des Nations dan gedung-gedung organisasi PBB. Moto organisasi ini berbunyi : Mengkoordinasi migrasi untuk keuntungan bersama. Juru bicara IOM Jean-Phillippe Chauzy mengatakan: “Jika kita berbicara mengenai manajemen migrasi, kita berbicara mengenai pendekatan menyeluruh yang lebih kuat terhadap migrasi. Bukan hanya memperketat peraturan imigrasi dan bagi para peminta suaka atau membangun tembok pemisah antara dua negara, seperti pada perbatasan Amerika Serikat dan Mexico. IOM memang membantu pemerintahan untuk mewujudkan politik migrasi mereka, mengontrol perbatasan dan mengumpulkan data biometris.” Namun menurut Chauzy, untuk mendapatkan manajemen migrasi yang sukses, masih dibutuhkan banyak hal lainnya. Tentu saja peraturan mengenai kontrol perbatasan adalah prioritas setiap negara. Tetapi ini tidak cukup untuk mengatur migrasi. Dibutuhkan pengaturan secara menyeluruh. Kontrol di perbatasan adalah satu aspek. Tetapi, misalnya, kita juga harus membuka diri bagi program migrasi bekerja legal, supaya orang juga bisa bermigrasi secara legal.<sup>5</sup> Karena itu IOM berusaha meyakinkan pemerintahan negara-negara industri supaya tidak hanya memberikan visa bagi para pakar berkualifikasi tinggi, tetapi juga bagi para pekerja tanpa latar

---

<sup>4</sup>“Sejarah IOM”, <http://www.iom.int/iom-history>, diakses pada tanggal 14 November 2017.

<sup>5</sup>“Peran IOM”, <http://www.dw.com/id/peran-organisasi-migrasi-internasional-iom/a-2958059>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

belakang pendidikan bagi sektor bergaji rendah. Selain itu, IOM juga mengusahakan agar modal perekonomian rakyat dari negara industri mengalir ke negara-negara berkembang, supaya dapat meningkatkan taraf hidup disana.

IOM membiayai diri mereka, seperti PBB, dari iuran negara anggota. 1,1 milyar dolar Amerika Serikat tersedia tahun lalu bagi 1400 program IOM. Selain itu, IOM bekerja erat dengan organisasi PBB seperti *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) dan UNHCR. Namun, sering juga sulit untuk memisahkan organisasi mana yang bertugas untuk menangani masalah yang mana. Tetapi IOM, memiliki informasi yang paling lengkap. Karena IOM yang melakukan migrasi, jadi dapat dikatakan bahwa IOM yang paling berkompeten untuk menyempurnakan percobaan yang menyeluruh terhadap masalah migrasi.

Tujuan dari IOM sendiri ialah mempromosikan migrasi yang tertib dan manusiawi yang menguntungkan semua pihak, dengan cara memberikan layanan jasa dan nasihat bagi negara dan bagi para migran. IOM berkomitmen pada prinsip bahwa migrasi manusiawi dan tertib memberi manfaat kepada migran dan masyarakat. Sebagai organisasi migrasi internasional terkemuka, IOM bertindak dengan mitranya di komunitas internasional untuk: (1) membantu dalam memenuhi tantangan operasional pengelolaan migrasi yang terus berkembang; (2) meningkatkan pemahaman tentang masalah migrasi; (3) mendorong pengembangan sosial dan

ekonomi melalui migrasi; (4) memberi martabat dan kesejahteraan manusia migran.

Adapun fokus strategi IOM dalam bertugas, antara lain:<sup>6</sup>

1. Menyediakan layanan yang aman, handal, fleksibel dan hemat biaya bagi orang-orang yang memerlukan bantuan migrasi internasional.
2. Untuk meningkatkan pengelolaan migrasi manusiawi dan tertib serta penghormatan efektif terhadap hak asasi manusia migran sesuai dengan hukum internasional.
3. Menawarkan saran ahli, penelitian, kerjasama teknis dan bantuan operasional kepada organisasi antar pemerintah dan non-pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, untuk membangun kapasitas nasional dan memfasilitasi kerjasama internasional, regional dan bilateral mengenai masalah migrasi.
4. Untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial negara melalui penelitian, dialog, perancangan dan implementasi program terkait migrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat migrasi.
5. Untuk mendukung negara, migran dan masyarakat dalam mengatasi tantangan migrasi tidak teratur, termasuk melalui penelitian dan analisis menjadi akar permasalahan, berbagi informasi dan menyebarkan praktik terbaik, serta memfasilitasi solusi yang berfokus pada pembangunan.
6. Menjadi referensi utama untuk informasi migrasi, penelitian, praktik terbaik, pengumpulan data, kompatibilitas.

---

<sup>6</sup>“Misi IOM”, <http://www.iom.int/mission>, diakses pada tanggal 14 November 2017.

7. Mempromosikan, memfasilitasi dan mendukung debat dan dialog regional dan global mengenai migrasi, termasuk melalui dialog Internasional tentang migrasi, untuk memajukan pemahaman tentang peluang dan tantangan yang dihadapinya, identifikasi dan pengembangan kebijakan efektif untuk mengatasi tantangan tersebut dan untuk mengidentifikasi pendekatan dan langkah komprehensif untuk memajukan kerja sama internasional.
8. Untuk membantu negara-negara memfasilitasi integrasi migran di lingkungan baru mereka dan untuk melibatkan diaspora, termasuk sebagai mitra pembangunan.
9. Untuk berpartisipasi dalam respon kemanusiaan terkoordinasi dalam konteks pengaturan antar-lembaga di bidang ini dan untuk menyediakan layanan migrasi dalam situasi darurat atau pasca krisis lainnya yang sesuai dan terkait dengan kebutuhan individu, sehingga memberikan kontribusi terhadap perlindungan mereka.
10. Melaksanakan program yang memfasilitasi kembalinya sukarela dan reintegrasi pengungsi, pengungsi, migran dan orang lain yang memerlukan layanan migrasi internasional, bekerjasama dengan organisasi internasional lain yang sesuai, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keprihatinan masyarakat setempat.
11. Membantu negara dalam pengembangan dan penyampaian program, studi dan keahlian teknis dalam memerangi penyelundupan migran dan

perdagangan manusia, khususnya perempuan dan anak-anak, dengan cara yang sesuai dengan hukum internasional.

12. Untuk mendukung upaya negara-negara di bidang migrasi tenaga kerja, khususnya pergerakan jangka pendek, dan jenis migrasi melingkar lainnya.

IOM memiliki 167 negara anggota, dengan 12 negara berstatus sebagai negara pengamat, salah satunya Indonesia dan memiliki cabang di lebih dari 100 negara. Kantor IOM di Indonesia bekerjasama secara erat dengan pemerintah Republik Indonesia untuk mengembangkan koordinasi yang lebih baik dalam upaya untuk memerangi penyelundupan manusia serta penanganan imigran gelap.

Setelah operasi IOM pertama di Indonesia tahun 1979, dilanjutkan pada tahun 1999, dimana Nota Kesepahaman antara Pemerintah Indonesia dan IOM ditandatangani pada bulan Oktober, dimana mengotorisasi IOM untuk menangani isu masyarakat pengungsi dari konflik di Timor Timur. Kemudian IOM mendirikan kantornya di Jakarta. Selain itu juga, IOM mendirikan kantor cabang di Denpasar, Bali, dan di Kupang dan Atambua, Timor Barat, untuk memfasilitasi pemulangan pengungsi Timor Timur. Di tahun 2000, IOM dan Pemerintah Indonesia menandatangani Persetujuan Kerjasama dalam Penanganan Migrasi Iregular, pengungsi internal, Manajemen Perbatasan dan Imigrasi. Persetujuan ini menjadi basis hukum operasi IOM di Indonesia. Hingga sekarang terdapat 20 kantor wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. IOM telah melakukan banyak bantuan baik dalam bidang sosial, kesehatan maupun informasi.



**Tabel II.2**  
**Partisipasi IOM Sebagai Narasumber Dalam Beberapa Program**  
**Kerjasama di Tahun 2013**

Institusi	Nama Program	# Jumlah Sesi
<i>Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation</i>	Pelatihan Kemampuan Investigasi Penyelundupan Orang	26
Dirjen Imigrasi, UNHCR	Seminar tentang Penyelundupan Orang dan <i>Statelessness</i> di Indonesia	15
UNHCR	<i>Workshop</i> antar lembaga mengenai Hukum Pengungsi Internasional dan Peran UNHCR di Indonesia	15
Lemdikpol	Kursus bagi Penyelidik Kasus Penyelundupan orang	3
Kementerian Luar Negeri	Seminar tentang Hukum Migrasi Internasional Untuk Diplomat Junior	2
Balitbang HAM	Seminar tentang Kemenkum HAM, Pelatihan Dasar-dasar HAM dan Pembagian Buku Panduan HAM bagi Petugas Rumah Detensi Imigrasi	2
Pusdiklat-Polair	Pelatihan Rutin bagi Petugas Polair	1
Sespimpol	Pelatihan Rutin Bagi Pemimpin POLRI	1

Sumber: "Peningkatan Kapasitas",  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>,  
 diakses pada tanggal 22 November 2017.

Pada tabel diatas menunjukkan bantuan IOM dalam bidang informasi terhadap pemerintah Indonesia dimana IOM berperan sebagai narasumber dalam beberapa program kerjasama yang dijalankan bersama dengan Pemerintah serta

organisasi lain dan para pihak yang bersangkutan pada tahun 2013. Program Kerjasama yang diadakan antara lain:

- a. Pelatihan kemampuan investigasi penyelundupan orang, diselenggarakan oleh Jakarta *Centre for Law Enforcement Cooperation* dengan IOM sebagai narasumber yang terbagi dalam 26 sesi;
- b. Seminar tentang penyelundupan orang dan *Statelessness* Indonesia, diselenggarakan oleh Dirjen Imigrasi dan UNHCR dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan para petugas imigrasi serta UNHCR yang terbagi dalam 15 sesi;
- c. *Workshop* antar lembaga mengenai hukum pengungsi Internasional dan peran UNHCR di Indonesia, diselenggarakan oleh UNHCR dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan UNHCR yang terbagi dalam 15 sesi;
- d. Kursus bagi penyelidik kasus penyelundupan orang, diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan POLRI dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan pihak kepolisian yang terbagi dalam 3 sesi;
- e. Seminar tentang hukum migrasi Internasional untuk diplomat junior, diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan para pegawai KEMENLU yang berpengalaman yang terbagi dalam 2 sesi;

- f. Seminar tentang kementerian hukum HAM dan pelatihan dasar-dasar HAM dan pembagian buku panduan HAM bagi petugas RUDENIM, diselenggarakan oleh Badan penelitian dan Pengembangan HAM dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan para petugas BALITBANG yang berpengalaman yang terbagi dalam 2 sesi;
- g. Pelatihan rutin bagi petugas polisi perairan, diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Polisi Perairan dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan para petugas POLAIR yang berpengalaman yang terbagi dalam 1 sesi;
- h. Pelatihan Rutin bagi Pemimpin POLRI, diselenggarakan oleh Sekolah Staf dan Pimpinan Kepolisian dengan IOM sebagai narasumber yang bekerjasama dengan para petugas SESPIMPOL yang berpengalaman yang terbagi dalam 1 sesi.

Salah satu Kantor wilayah IOM terdapat di Sulawesi Selatan yang menandakan bahwa IOM juga beroperasi di Makassar namun baru pada tanggal 21 September 2015 diadakan penandatanganan MoU antara Pemerintah Kota Makassar dengan IOM yang dilakukan oleh Wali Kota Makassar Moh Ramdhan Danny Pomanto dengan Kepala Misi IOM Indonesia Mark Getchell yang bertempat di kantor pusat IOM Indonesia yaitu *Sampoerna Strategic Square* Jalan Sudirman Jakarta. Nota Kesepahaman tersebut antara lain memuat tentang Koordinasi antara Pemerintah kota dan IOM dalam menangani masalah-masalah imigran. Sedangkan

kantor cabang IOM yang berada di Sulawesi Selatan beralamat lengkap di Jalan Jenderal Sudirman no. 5 Gedung Menara Bosowa Lantai 10, Makassar, Sulawesi Selatan.

Dalam melaksanakan bidang pekerjaan yang dilakukan, IOM membagi kedalam empat tugas manajemen migrasi, yaitu: Migrasi dan Pengembangan (*Migration and Development*), Fasilitasi Migrasi (*Facilitating Migration*), Pengaturan Migrasi (*Regulating Migration*), dan Migrasi Paksaan (*Forced Migration*).<sup>7</sup>

1. Migrasi dan Pengembangan, salah satu misi utama IOM ialah memberikan kontribusi dan pengertian bahwa proses migrasi dan pengembangan mampu membuat migran mengembangkan potensi yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk negara tujuan mereka. IOM membangun jembatan antara komunitas migran dengan pemerintah negara guna membuat lingkungan migrasi yang aman dan terkendali.
2. Fasilitasi Migrasi, IOM membantu setiap migran dalam mendapatkan bantuan operasional (*operational assistance*) terkait masalah migrasi seperti pengajuan visa, pengumpulan data migrasi serta meningkatkan standar pelayanan.
3. Pengaturan Migrasi, IOM bekerjasama dengan pemerintah negara dan institusi masyarakat setempat untuk mencegah penyalahgunaan dan eksploitasi migran, terutama pada saat tempat transit dan tujuan dimana mereka rentan menjadi korban dari hal tersebut, selain itu IOM juga

---

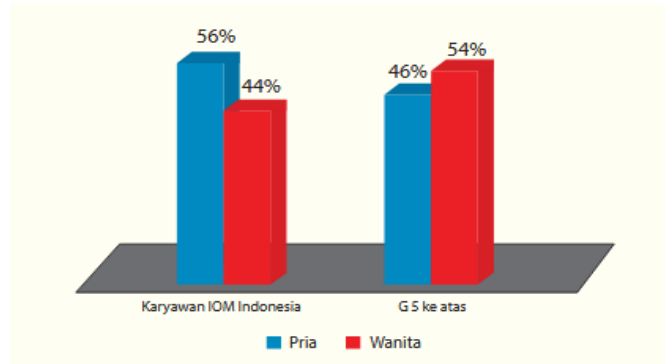
<sup>7</sup>"Tentang IOM", <http://www.iom.int/about-iom>, diakses pada tanggal 15 November 2017.

menyediakan layanan pemulangan sukarela (*voluntary return*) dan bantuan imigrasi yang berkelanjutan.

4. Migrasi Paksaan, migrasi yang dilakukan karena adanya faktor koersif (paksaan) yang berpotensi mengancam keselamatan jiwa baik yang bersumber dari bencana alam (*natural disaster*) dan faktor manusia (peperangan). Dalam hal ini, IOM menjamin para pelaku migran yang masuk dalam kategori ini (pengungsi) untuk tetap mendapatkan jaminan dan hak-hak hidup mereka.<sup>8</sup>

Pada diagram dibawah ini menggambarkan bahwa semenjak Februari 2014, ada 302 karyawan yang bekerja di IOM Indonesia, 56% adalah pria dan 44% adalah wanita. Dengan posisi grade G5 ke atas, representasi wanita sebagai pemimpin mencapai 54%.

**Gambar II.2**  
**Diagram Perbandingan Karyawan Pria dan Wanita yang Bekerja di IOM**



Sumber: “Statistik Kami Menceritakan tentang Kami Juga!”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesiaian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

<sup>8</sup>“Peran IOM Dalam Menangani Permasalahan Migran Suriah di Jerman” [https://www.academia.edu/31589500/Peran\\_International\\_Organization\\_for\\_Migration\\_IOM\\_dalam\\_Menangani\\_Permasalahan\\_Migran\\_Suriah\\_di\\_Jerman](https://www.academia.edu/31589500/Peran_International_Organization_for_Migration_IOM_dalam_Menangani_Permasalahan_Migran_Suriah_di_Jerman), diakses pada tanggal 15 November 2017.

**BAB III**  
**KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DAN *INTERNATIONAL***  
***ORGANIZATION for MIGRATION (IOM) DALAM***  
**PEMBINAAN DAN PELATIHAN**

Kemampuan untuk menangani permasalahan migrasi secara komprehensif dan kooperatif merupakan persyaratan fundamental untuk tata Pemerintahan Nasional yang bertanggungjawab. Migrasi memberikan dampak yang positif bagi pembangunan, baik bagi negara asal dan tujuan, sedangkan migrasi gelap termasuk migrasi paksa akibat konflik yang dapat berdampak sosial, finansial dan politis baik bagi individu, masyarakat serta pemerintah.

Pada tahun 2014, sekitar 5.000 migran di dunia kehilangan nyawanya untuk melepaskan diri dari zona konflik. Indonesia merupakan negara transit utama bagi pergerakan migran gelap yang sebagian besar hendak menuju ke Australia. Setiap tahunnya ribuan migran asing (sebagian besar dari negara yang terkena konflik) dicegat atau melaporkan diri setelah membayar uang yang berjumlah cukup besar kepada penyelundup manusia. Ratusan lainnya ditemukan dalam keadaan meninggal dunia setelah berusaha melakukan perjalanan yang berbahaya dengan perahu menuju ataupun dari Indonesia.

Dengan dedikasi untuk mengedepankan migrasi yang manusiawi dan teratur, IOM semakin diandalkan oleh berbagai negara untuk membantu menangani tantangan manajemen perbatasan yang kompleks. Kantor IOM di Indonesia yang

tersebar di beberapa provinsi bekerjasama secara erat dengan Pemerintah RI untuk mengembangkan koordinasi yang lebih baik dalam upaya-upaya untuk memerangi penyelundupan manusia serta penanganan migran gelap.

Kegiatan kolaboratif pertama antara IOM dengan Pemerintah RI dalam menangani masalah imigran yang datang ke Indonesia dimulai pada tahun 2000, dengan dukungan dana dari Australia, dan terfokus pada bantuan kemanusiaan bagi para migran yang diselundupkan yang diintersepsi/ dicegat di wilayah Indonesia. Sejumlah proyek telah dilaksanakan untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam upaya berkelanjutannya dengan seluruh aktifitas yang dirancang untuk mendukung secara langsung kebijakan dan prioritas Pemerintah. Pemerintah tetap menjadi pelaksana utama, dan IOM memberikan dukungan atas permintaan Pemerintah.

Sejak Juli 2000, IOM Indonesia telah berhasil melaksanakan *Regional Cooperation Arrangement (RCA)*, sebuah program yang diciptakan oleh Pemerintah Australia dan Indonesia dan IOM untuk memberikan perawatan dan pemeliharaan bagi migran gelap yang terdampar. Proyek ini membantu Pemerintah RI dengan memberikan akomodasi, makanan, layanan, kesehatan, konseling, dan opsi pemulangan secara sukarela kepada para migran yang tertangkap dalam perjalanan menuju Australia. Dalam kerangka kerja ini, pihak berwajib Indonesia bertanggung jawab menentukan maksud para migran yang ditangkap. Mereka yang diidentifikasi sedang melakukan transit melalui Indonesia dalam perjalanan mereka ke Australia kemudian dirujuk ke IOM untuk mendapatkan bantuan.

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Kota Makassar dengan IOM dilakukan oleh Wali Kota Makassar Moh Ramdhan Danny Pomanto dengan Kepala Misi IOM Indonesia Mark Getchell di *Sampoerna Strategic Square* Jalan Sudirman Jakarta pada tanggal 21 September 2015. Nota kesepahaman tersebut antara lain memuat tentang Koordinasi antara Pemkot dan IOM dalam menangani masalah-masalah imigran. Pada tanggal 19 November 2016, keinginan untuk menerima dan membantu para migran asing itu dibuktikan dengan adanya serah terima secara resmi sebuah Cetak Biru pertama tentang bantuan dan pengelolaan bagi para pengungsi dan pencari suaka di Indonesia. Cetak perdana buku tersebut telah diserahkan-terimakan kepada Kepala Imigrasi Sulawesi Selatan, Ramli Hs.

Mengenai kerjasama penanganan imigran gelap antara IOM dan Pemerintah RI yang bertujuan positif, bentuk kerjasama yang dilakukan tidak hanya ditujukan kepada para migran saja tetapi juga ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia guna mendukung berjalannya migrasi yang tertib dan teratur, peran masyarakat Indonesia juga sangat penting dalam mendukung kerjasama IOM dan Pemerintah RI. Kerjasama yang dijalankan terbagi menjadi dua program utama, antara lain:

**A. Kerjasama Pemerintah Indonesia dan *International Organization for Migration* (IOM) dalam Pembinaan**

Dalam pembinaan lebih menekankan pada imigran gelap sebagai target utama, dikarenakan mereka yang melakukan migrasi tentulah mereka yang harus



diberi pemahaman tentang akibat yang ditimbulkan dari migrasi yang mereka lakukan.

### **A.1 Jasa Konsultasi**

IOM dan Pemerintah melaksanakan misinya dengan memberikan pembinaan berupa jasa konsultasi. Jasa konsultasi ialah pelayanan dalam memberikan informasi ataupun pemahaman, dalam hal ini mempromosikan kerjasama internasional dalam isu-isu migrasi, membantu pencarian solusi praktis dengan tujuan agar para penerima informasi ini dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai migrasi sertapun dampak yang dapat ditimbulkan. Jasa konsultasi ini lebih tepatnya ditujukan untuk para imigran yang berdatangan ke Indonesia. Para staf IOM yang bekerjasama dengan para petugas pelayanan yang bersangkutan selaku perwakilan Pemerintah Indonesia bekerjasama memberikan jasa konsultasi kepada para imigran. Jasa konsultasi ini diberikan pada saat ada imigran yang memang ingin berkonsultasi, bisa juga saat para imigran sedang berdatangan mengurus atau meminta statusnya, dan yang sering dijumpai ialah saat adanya imigran gelap yang tertangkap masuk ke Indonesia, saat itu juga para petugas akan secara langsung menjelaskan mengenai keadaan mereka atas keterkaitan antara migrasi dengan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, hak atas kebebasan untuk bergerak dan juga membantu mengarahkan para migran dalam hal pilihan, termasuk juga permohonan untuk status sebagai pengungsi. Jika mereka memilih status ini, maka dibuatkan referensi kepada UNHCR, namun bila mereka memilih dipulangkan secara sukarela, IOM akan segera mengurus segala keperluan pemulangan. Para staf dari IOM yang bertugas memiliki kekuatan dalam

hal kapasitas staf multi-bahasa yang menjembatani komunikasi dengan para migran mengenai berbagai pilihan yang mereka miliki, mereka juga bertindak sebagai penghubung yang menyampaikan pesan dari Pemerintah tentang bahaya dan risiko penyelundupan.

## **B. Kerjasama Pemerintah Indonesia dan *International Organization for Migration* (IOM) dalam Pelatihan**

Berbeda dengan pembinaan yang hanya fokus pada imigran yang datang, pelatihan yang dilakukan guna menangani masalah imigran gelap memfokuskan target utamanya pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia (lebih difokuskan lagi kepada aparat keamanan yang bersangkutan) lalu kemudian pelatihan ditujukan bagi para imigran.

### **B.1 Pelatihan bagi Masyarakat, Aparat Keamanan dan Pihak Terkait**

Imigran gelap yang datang ke Indonesia ini tentu tidak hidup sendirian dan akan bertemu dengan aparat keamanan Republik Indonesia serta pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses migrasi ini serta masyarakat di daerah sekitar dan belum tentu mereka paham mendalam tentang masalah imigran gelap, oleh sebab itu pelatihan yang dibutuhkan untuk menangani masalah imigran gelap harus diberikan kepada aparat keamanan serta pihak yang terkait karena mereka yang nantinya akan berhadapan langsung dengan para imigran gelap yang berdatangan. Pelatihan ialah proses melatih, baik melalui kegiatan langsung atau bisa juga dengan seminar dengan adanya narasumber yang lebih mengetahui, dengan tujuan mempersiapkan peserta

latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.<sup>1</sup>

Melalui kemitraan strategis dengan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), Direktorat Jenderal Imigrasi, dan Kementerian Koordinasi Politik, Hukum dan HAM, IOM bersepakat dengan Pemerintah menyelenggarakan pelatihan petugas garda depan kepolisian dan imigrasi untuk memajukan keterampilan dalam menumpas penyelundupan manusia, termasuk pencegahan, penyidikan serta memastikan penanganan migran yang dicegat dilakukan secara manusiawi sesuai dengan standar internasional. IOM Indonesia menandatangani Pengaturan Teknis tentang Kerjasama dalam Pengembangan Kapasitas bagi Penegak Hukum dengan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), yang merupakan angkatan kepolisian ketiga terbesar di dunia. Upacara penandatanganan diadakan pada tanggal 22 September 2014, di Markas Besar Polri di Jakarta, dengan Denis Nihill, *Chief of Mission* IOM Indonesia dan Jenderal Sugeng Priyanto, Kepala Divisi Hubungan Internasional Polri, sebagai penandatanganan.<sup>2</sup>

Pada tahun 2013, IOM bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas yakni pelatihan dan kegiatan sosialisasi untuk aparat keamanan dan pihak yang terkait. Pelatihan

---

<sup>1</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/pelatihan>, diakses pada tanggal 5 Desember 2017.

<sup>2</sup>“Penguatan Kapasitas Bagi Penegak Hukum di Indonesia”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-Oktober-IND-ZPO6.pdf>, diakses pada tanggal 19 November 2017.

dilakukan atas permintaan dan dibawah bimbingan Pemerintah, dan hanya dimungkinkan dengan keterlibatan penuh Pemerintah.

**Tabel III.1**  
**Pelatihan oleh IOM kepada Aparat Keamanan dan Pihak yang Terkait**  
**Tahun 2013**

Topik	Partner	# Orang yang dilatih
Manajemen dan Penanganan Migran non Reguler di Indonesia	Polisi	2.048
	Imigrasi	211
Peningkatan Peran Baharkam dalam Pencegahan Penyelundupan Orang	Polisi	4.609
	Imigrasi	10
Pencegahan dan Penuntutan Kasus Penyelundupan Orang	Polisi	85
	Imigrasi	40
	TNI	6
	Kejaksaan	28
Pelatihan Pemeriksaan Dokumen Perjalanan	Polisi	31
Kegiatan bagi Petugas Polisi Garis Depan dalam Hal Penyelundupan Orang	Polisi	3.168
Kegiatan Menjangkau Masyarakat Umum	Polisi, Imigrasi dan Komunitas Lokal	21.087
<b>Jumlah orang yang dilatih</b>		<b>31.343</b>

Sumber: "Peningkatan Kapasitas", <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

Pada tanggal 15 Februari 2014, tepatnya di Novotel Hotel Bandar Lampung, Sumatera, Indonesia, Kepolisian Indonesia yang beranggotakan sekitar 500 ribu personil bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia dan IOM Indonesia memberikan pelatihan bagi ribuan Polwan (Polisi Wanita) Junior yang berdatangan dari semua

provinsi yang tersebar di Indonesia termasuk perwakilan dari Sulawesi Selatan. Pelatihan ini merupakan wujud nyata kerjasama Polri dan IOM yang akan memberikan masukan dan berdampak dalam pemahaman, wawasan dan ketrampilan bagi peserta dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak, perdagangan orang dan penyelundupan manusia. Dalam bekerja Polwan Indonesia menghadapi banyak resiko dan bahaya yang memerlukan tekad, ketekunan, integritas dan tanpa mementingkan diri sendiri. Dalam pelatihan ini, turut hadir Mark Getchell sebagai Kepala Misi IOM Indonesia dan adapun Bapak Kepala Polisi RI, Jenderal Polisi Badrodin Haiti sebagai pembicara.<sup>3</sup>

### Gambar III.1

#### **Bapak Kepala Polisi Republik Indonesia, Jenderal Polisi Dr. Badrudin Haiti sebagai Pembicara dalam Pelatihan bagi Para Polwan Baru**



Bapak Kepala Polisi Republik Indonesia, Jenderal Polisi Dr. Badrodin Haiti

Sumber: “Kapolri Mendukung Usaha IOM Indonesia Untuk Memberikan Pelatihan Kepada 7.000 Polwan”, <https://indonesia.iom.int/id/kapolri-mendukung-usaha-iom-indonesia-untuk-memberikan-pelatihan-kepada-7000-polwan>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

<sup>3</sup>“Kapolri Mendukung Usaha IOM Indonesia Untuk Memberikan Pelatihan Kepada 7.000 Polwan”, <https://indonesia.iom.int/id/kapolri-mendukung-usaha-iom-indonesia-untuk-memberikan-pelatihan-kepada-7000-polwan>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

Pada bulan Maret 2014, bertempat di Gedung Menara Bosowa, Sulawesi Selatan, IOM dan Kepolisian Republik Indonesia Kota Makassar mengadakan serangkaian kegiatan pelatihan bagi Polwan. IOM melangsungkan program pelatihan kesiapsiagaan terhadap penyelundupan manusia bagi jajaran polisi wanita bekerjasama juga dengan SDM Polri. Rangkaian pelatihan polwan melatih dalam hal pencegahan dan tindakan pro-aktif, khususnya dalam mengenali dan menerapkan tindakan yang tepat terhadap kelompok migran yang rentan / lemah, dalam hal ini migran wanita dan anak-anak. Isi topik pelatihan ini disusun berdasarkan kerangka kerja *hard-skill* (penyelidikan dan pengawasan) dan *soft-skill* (komunikasi dan manajemen kasus).<sup>4</sup>

**Gambar III.2**  
**Pelatihan bagi Polisi Wanita (POLWAN) di Sulawesi Selatan**



Sumber: "Polisi Wanita (POLWAN) Indonesia: Sebagai Petugas Garis Depan", <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2017.

<sup>4</sup>"Polisi Wanita (POLWAN) Indonesia: Sebagai Petugas Garda Depan", <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2017.

Pada tanggal 4 Juli 2014, IOM Indonesia menyelenggarakan pelatihan satu hari tentang Pengantar Pidana Penyelundupan Manusia dan Kejahatan Transnasional Lainnya untuk perwira polisi senior yang sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi Polri (Sespimti POLRI). Ini adalah pelatihan kedua bagi peserta Sespimti yang diadakan oleh IOM, setelah sebelumnya diadakan pada tahun 2013 yang lalu. Sespimti adalah bagian dari Lembaga Pendidikan Polisi (Lemdikpol), dan merupakan jalur pendidikan utama yang perlu dilalui oleh perwira polisi sebelum diangkat menjadi Jenderal Polisi. Pelatihan dalam Sespimti hanya bisa diikuti oleh perwira tinggi polisi dengan pangkat Komisaris Besar (Kombes). Selain berkontribusi pada kurikulum Sespimti, IOM Indonesia juga secara rutin memberikan pelatihan bagi sejumlah institusi pendidikan Polri lainnya, seperti: (a) Pusat Pendidikan Reserse Kriminal; (b) Sekolah Staf dan Pimpinan Menengah Polri (Sespimmen Polri); (c) Sekolah Pembentukan Perwira Polri (Setukpa Polri); dan (d) Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation (JCLEC).<sup>5</sup>

Pada tanggal 28 September 2016, pelatihan kedua telah diselenggarakan di Novotel Hotel, Riau sebagai lanjutan dari pelatihan pertama tanggal 15 Februari di Bandar Lampung tahun 2014 lalu dan diikuti oleh 165 Polwan. IOM telah menyelenggarakan pelatihan tentang hak asasi manusia dan pemolisian masyarakat di Indonesia selama lebih dari 10 tahun. Fase baru yang berlangsung

---

<sup>5</sup>“IOM Indonesia Memberikan Pelatihan Sespimti”, <https://indonesia.iom.int/id/info-terkini/iom-indonesia-and-indonesian-national-police-school-senior-leadership>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

selama dua tahun ini akan memberikan pelatihan bagi 3,173 polwan di seluruh provinsi di Indonesia mengenai perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak, perdagangan orang, juga pemolisian yang proaktif dan preventif. Komponen komunikasi sosial yang bermanfaat bagi para petugas untuk menjembatani hubungan antara masyarakat dan aparat termasuk dalam fase terakhir dari pelatihan itu.<sup>6</sup>

Pada tanggal 8 Mei 2017, bertempat di Novotel Hotel Makassar, pihak IOM bekerjasama dengan pemerintah kota Makassar menyelenggarakan pelatihan perawatan imigran dengan kerentanan khusus. Pelatihan ini tidak dibuka untuk umum, hanya diikuti oleh para anggota Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Para Pekerja Sosial, dan para ahli Psikologi.<sup>7</sup>

### Gambar III.3

#### Pelatihan Perawatan Imigran di Sulawesi Selatan



Sumber: "IOM Gelar Pelatihan Perawatan Imigran", <https://www.phinisice.com/v2/2017/05/08/pelatihan-perawatan-imigran/>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

<sup>6</sup>"Kapolri Mendukung Usaha IOM Indonesia Untuk Memberikan Pelatihan Kepada 7.000 Polwan", <https://indonesia.iom.int/id/kapolri-mendukung-usaha-iom-indonesia-untuk-memberikan-pelatihan-kepada-7000-polwan>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

<sup>7</sup>"IOM Gelar Pelatihan Perawatan Imigran", <https://www.phinisice.com/2017/05/08/pelatihan-perawatan-imigran/>, diakses pada tanggal 21 November 2017.



Pada tanggal 19 November 2016, Pemerintah Kota Makassar mengadakan Seminar Internasional mengenai pengungsi dan pencari suaka serta peluncuran kerangka kerja umum penanganan pengungsi dan pencari suaka di Kota Makassar. Acara ini diselenggarakan dengan bekerjasama bersama IOM yang dihadiri oleh Camat Makassar mendampingi Walikota Makassar, Dewan Ketahanan Nasional Brigjen TNI Afanti, Kepala Divisi Imigrasi Sulawesi Selatan Ramli, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Makassar Mukhtar Tahir, Mark Getchell selaku *Chief Mission* IOM Indonesia, Nelson Bosch sebagai Koordinator IOM Area Timur, dan Kepala Kantor IOM Makassar Julianita Natalegawa, berlangsung di kediaman pribadi Walikota Makassar Danny Pomanto, Jl Amirullah, Makassar. Seminar Internasional ini terbuka untuk umum karena sekaligus sebagai acara pembuka Festival Hari Kebudayaan Internasional di Makassar yang diadakan dua hari setelahnya. Dalam Seminar Internasional ini juga menghadirkan beberapa perwakilan imigran, Mukhtar Tahir selaku Plt Dinsos sebagai pembicara pada Seminar Internasional ini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>“IOM Puji Toleransi di Makassar”, <http://makassar.tribunnews.com/2016/11/19/iom-puji-toleransi-di-makassar>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

### Gambar III.4

#### Seminar Internasional Mengenai Pengungsi dan Pencari Suaka serta Peluncuran Kerangka Kerja Umum Penanganan Pengungsi dan Pencari Suaka di Kota Makassar



Sumber: “Bahas Pengungsi dan Pencari Suaka, Pemkot Makassar Gelar Seminar Internasional”, <http://news.rakyatku.com/read/28516/2016/11/19/bahas-pengungsi-dan-pencari-suaka-pemkot-makassar-gelar-seminar-internasional>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

### B.2 Pelatihan bagi Para Imigran

Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Tujuan diadakannya pelatihan bagi para imigran ialah agar para imigran dapat menyesuaikan diri di tempat yang ditinggali dan dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar, sehingga mereka tidak

terlalu merasa diasingkan ataupun dikucilkan. Pelatihan yang diberikan kepada para imigran meliputi:<sup>9</sup>

- (a) Pelatihan pertukangan, ialah dimana para imigran dilatih untuk menciptakan barang-barang yang digunakan entah itu untuk di dalam ataupun di luar bangunan, bisa juga dengan memperbaikinya suatu barang yang mungkin mengalami kerusakan seperti meja, kursi, dsb. Pelatihan ini bertujuan agar imigran dapat mempunyai keahlian khusus sekaligus mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang positif. Apabila di tempat tinggal mereka ada terjadi kerusakan pada suatu benda, mereka sudah dapat memperbaikinya ataupun menolong sesama yang membutuhkan bantuan mereka. Pelatihan ini diberikan kepada para imigran sebulan sekali, khususnya bagi para imigran pria. Pelatihan ini diberikan oleh para staf IOM dibantu dengan para petugas dari keimigrasian.
- (b) Pelatihan bahasa Inggris, ialah pembelajaran yang ditujukan bagi para imigran yang berasal dari negara asing yang tidak mengetahui bahasa Inggris sebelumnya, karena seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Inggris sudah menjadi bahasa Internasional yang sangat penting dalam membantu lancarnya komunikasi semua orang. Pelatihan bahasa Inggris ini diberikan kepada para imigran dua kali dalam seminggu oleh para staf IOM.

---

<sup>9</sup>“Potret Pengungsi Asing di Kota Angin Mamiri”, <http://www.wapresri.go.id/potret-pengungsi-asing-di-kota-angin-mamiri/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

- (c) Pelatihan bahasa Indonesia, dimana diajarkan bahasa Indonesia agar para imigran dapat menyesuaikan diri apabila ada masyarakat sekitar yang tidak bisa berbahasa Inggris, sehingga dapat memudahkan komunikasi antara imigran dan masyarakat setempat. Pelatihan ini sama dengan pelatihan bahasa Inggris yang diberikan dua kali dalam seminggu oleh para staf IOM dibantu dengan para petugas dari keimigrasian serta perwakilan dari staf dari kantor pemerintah kota Makassar.
- (d) Pelatihan keterampilan, yaitu pengenalan kebudayaan Indonesia terhadap imigran dengan harapan jika ada acara pertunjukkan suatu saat nanti, para imigran bisa terlibat langsung dalam menampilkan kebudayaan Indonesia yang sudah dilatih kepada mereka, seperti tarian, memainkan alat musik, dsb. Pelatihan ini diberikan seminggu sekali.

**BAB IV**  
**KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA DAN *INTERNATIONAL ORGANIZATION for MIGRATION* (IOM) DALAM BANTUAN MIGRASI**  
**BIDANG KESEHATAN, SOSIAL, DAN INFORMASI**

Kerjasama yang diadakan dalam bantuan migrasi bidang kesehatan dan sosial murni ditujukan hanya untuk para migran yang berdatangan. Sebagai pelaku migrasi tentulah mereka sangat membutuhkan bantuan yang dapat menyelamatkan mereka agar bisa bertahan hidup di negara orang. Namun tidak dengan bantuan migrasi bidang informasi. Dalam bidang informasi, bantuan ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai target utama lalu kemudian kepada para imigran.

**A. Bantuan Migrasi Bidang Kesehatan**

Bantuan migrasi dalam bidang kesehatan ini bertujuan untuk menjaga kestabilan dan daya tahan para imigran agar tidak terkena penyakit dan bisa hidup sehat. Bantuan dalam bidang kesehatan dimulai pada tahun 2013, Pemerintah telah memberikan bantuan bagi perawatan migran untuk sekitar 3500 migran. Mengingat jumlah dan keberagaman para migran dan dalam rangka menjawab kebutuhan mereka, strategi perawatan migran IOM Indonesia didasarkan pada pendekatan berlapis yang terdiri dari layanan perawatan pelengkap berjenjang yang memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda bagi sub-kelompoknya. Perawatan kesehatan diberikan langsung di tempat tinggal para imigran, para petugas kesehatan setiap bulannya datang mengunjungi tempat-tempat tinggal para imigran untuk mengecek kesehatan mereka secara rutin menghindari segala macam penyakit yang bermunculan dan

mencegah jika ada yang terserang penyakit menular. Namun tidak hanya kesehatan tubuh mereka, selain itu juga Pemerintah bekerjasama dengan IOM telah memberikan bantuan bagi perawatan kesehatan mental yang ditangani langsung oleh para spesialis psikiatris dan psikolog. Setiap selesai mengontrol kesehatan para imigran, para petugas selalu meninggalkan obat-obatan yang berguna untuk para imigran jika ada yang sakit.

#### **B. Bantuan Migrasi Bidang Sosial**

Bantuan migrasi dalam bidang sosial ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekitar yang lebih baik dan membuat para migran menjadi nyaman. Bentuk kerjasama beserta contoh-contohnya lebih banyak jika dibandingkan dengan bidang lain, dikarenakan di bidang sosial ini melingkup bidang ekonomi juga. Dengan dukungan penuh serta kerjasama dengan Pemerintah, IOM melakukan beberapa tindakan dalam bantuan migrasi bidang sosial. IOM meningkatkan kualitas perawatan migran gelap yang dicegat dan melaporkan diri, yang dirujuk oleh Pemerintah Indonesia ke IOM, bagi mereka yang mencari suaka dan dikabulkan status pengungsinya oleh UNHCR, IOM menyediakan bantuan penempatan ke negara ketiga, namun bila ada imigran yang bersedia pulang ke negara asalnya secara sukarela, IOM akan segera mengurus segala keperluan pemulangan termasuk *travel*, *document*, *ticket*, dsb. IOM juga berkontribusi untuk peningkatan dukungan perlindungan terhadap sub kelompok yang rentan, seperti anak di bawah umur tanpa pendamping dan perempuan yang belum menikah, melalui pembentukan mekanisme

perujukan yang melibatkan aktif para pemberi layanan dari pemerintah maupun non-pemerintah di daerah.

Dirjen Imigrasi telah mengoperasikan 13 Rumah Detensi Imigran (RUDENIM) di 13 Provinsi di dan pada tahun 2014, IOM bekerjasama dengan pemerintah Indonesia mengelola dua tempat penampungan khusus bagi para migran perempuan beserta anaknya yang terdapat di dua kota yakni Medan dan Makassar, dimana dua kota tersebut yang paling banyak menampung migran di bawah perawatan IOM. Dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan para migran perempuan tersebut, IOM bekerjasama dengan pemerintah, menyewa dua lahan properti milik swasta, yang mampu menampung total 55 migran perempuan. Tempat penampungan ini memiliki kamar pribadi, tempat untuk menyiapkan makanan, dan ruangan lainnya yang bisa digunakan untuk kegiatan konseling dan lainnya. Staf *Migrant Care Assistant* IOM melakukan kunjungan rutin ke kedua fasilitas ini untuk memberikan lokakarya dan pelatihan keterampilan, diskusi kesehatan dan aktivitas rekreasi. Para migran perempuan dirasa rentan terhadap tindak kekerasan dan hal-hal lain yang bisa mengancam keamanan mereka di dalam masa transit di Indonesia. Di akhir Agustus 2014, ada lebih dari 90 kasus yang membutuhkan perlindungan ekstra, (seperti kasus kekerasan berbasis *gender*, keberadaan *single women* dan orang tua tunggal perempuan di RUDENIM).

Perlindungan dan perawatan khusus bagi para migran perempuan ini difasilitasi oleh IOM, dengan berkoordinasi dengan polisi dan imigrasi.<sup>1</sup>

Selama 13 tahun terakhir, IOM Indonesia senantiasa berada di garda terdepan dalam mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan kebijakan *alternative to detention*, yakni kebijakan untuk menempatkan pengungsi dan migran korban penyelundupan manusia, bukan di dalam detensi, melainkan akomodasi luar detensi.

**Gambar IV.1**  
**Pekerjaan Inti IOM Indonesia Dalam Perawatan 3.500 Migran Di bawah Perlindungan Pemerintah Tahun 2013**



Sumber: "Migrant Care", <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

Di akhir Agustus 2014, sekitar 2,599 migran di bawah perawatan IOM ditempatkan pada 42 fasilitas akomodasi yang tersebar di 6 propinsi termasuk di

<sup>1</sup>"Tempat Penampungan Khusus Perempuan di Makassar dan Medan", [http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 21 November 2017.



Sulawesi Selatan. Fasilitas-fasilitas ini umumnya menampung pengungsi dan pencari suaka, termasuk kelompok migran dengan kebutuhan khusus seperti perempuan, anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Jenis fasilitas akomodasi bagi migran, cukup beragam, mulai dari kompleks perumahan rendah biaya, losmen, hingga hotel rendah biaya. Setiap akomodasi dirancang sebagai hunian terintegrasi yang memiliki fasilitas dan kelengkapan yang menunjang standar hidup yang layak. Untuk area bersama, terdapat dapur, dan ruang bermain. Setiap fasilitas juga berlokasi cukup dekat dengan fasilitas transportasi publik, pasar, dan tempat pelayanan kesehatan.

**Gambar IV.2**  
**6 Provinsi di Indonesia Yang Mendapatkan 42 Fasilitas Akomodasi**



Sumber: “Fasilitas Akomodasi Bagi Para Migran di Indonesia”, [http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 21 November 2017.

IOM juga membantu memfasilitasi lokakarya antarlembaga di tingkat nasional dan daerah serta memfasilitasi kunjungan ke negara lain, kemitraan intraregional dan global demi memberantas penyelundupan manusia dan bentuk

migrasi gelap lainnya. IOM bekerjasama dengan Pemerintah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menunjang berkembangnya relasi antara para imigran dan masyarakat.

Pada bulan Maret tahun 2014, dalam rangka memperingati hari wanita sedunia, IOM dan Pemerintah menyelenggarakan festival kuliner khusus untuk para imigran wanita yang tinggal di fasilitas akomodasi IOM di tiga kota besar yakni Jakarta, Medan dan Makassar. Ada 300 imigran wanita yang berkontribusi di berbagai kota tersebut menyiapkan makanan khas dari tempat asal mereka untuk dinikmati bersama-sama.<sup>2</sup>

**Gambar IV.3**  
**Festival Kuliner Memperingati Hari Wanita Sedunia**



Sumber: “Memperingati Hari Wanita Internasional”,  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

---

<sup>2</sup> “Memperingati Hari Wanita Internasional”,  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

Pada tanggal 19 November 2016, bersamaan dengan peluncuran cetak biru, diadakan sebuah pameran kesenian yang menampilkan beberapa lukisan hasil karya migran yang tinggal di Makassar. Hasil karya mereka kemudian dilelang selepas acara pameran. Acara lelang lukisan menghasilkan donasi sebesar 16.5 juta yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kota itu.

**Gambar IV.4**  
**Pameran Lukisan Hasil Karya Migran di Makassar, Sulawesi Selatan**



Sumber: “Cetak Biru Pemberian Bantuan dan Pengelolaan Pengungsi dan Pencari Suaka: Model Bagi Indonesia”, <https://indonesia.iom.int/id/cetak-biru-pemberian-bantuan-dan-pengelolaan-pengungsi-dan-pencari-suaka-model-bagi-indonesia>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

Pada tanggal 20 November 2016 telah diadakan Hari Kebudayaan Internasional di Makassar. Acara tersebut didukung oleh IOM dan pemerintah kota Makassar yang menampilkan berbagai macam pertunjukkan seperti pertunjukkan musik, tarian, dan makanan. Pertunjukkan musik dan tarian yang dibawakan berasal dari kebudayaan Indonesia sendiri dan dari kebudayaan negara lain. Namun, ada beberapa kebudayaan Indonesia yang dibawakan oleh para migran, salah satu

contohnya ialah tarian tradisional Makassar, Ganrang Bulo yang dibawakan oleh beberapa migran asal Afganistan. Adapun seorang migran asal Afganistan memperagakan dambora (gitar tradisional) di depan 5000an orang yang hadir. Selain itu juga ada festival kuliner, dimana para migran dan masyarakat setempat membuat makanan khas asal negara mereka masing-masing dan menjualnya kepada para penonton yang berkunjung, pendapatannya menjadi milik pribadi tanpa harus disetor ke panitia penyelenggara atau siapapun. Dengan adanya pertunjukkan musik, tarian, dan makanan, IOM dan pemerintah membantu para migran yang terlibat didalamnya mendapatkan pemasukkan dana guna menambah penghasilan pribadi mereka untuk memenuhi keperluan mereka.<sup>3</sup>

**Gambar IV.5**  
**Beberapa Migran Asal Afganistan Membawakan Tarian Tradisional**  
**Makassar di Sulawesi Selatan**



Sumber: “Perayaan International Multi-Cultural Day Menyatukan Migran dan Penduduk Setempat”, <https://indonesia.iom.int/id/perayaan-international-multi-cultural-day-menyatukan-migran-dan-penduduk-setempat>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

---

<sup>3</sup>“Perayaan International Multi-Cultural Day Menyatukan Migran dan Penduduk Setempat”, <https://indonesia.iom.int/id/perayaan-international-multi-cultural-day-menyatukan-migran-dan-penduduk-setempat>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

### **C. Bantuan Migrasi Bidang Informasi**

Dengan bantuan migrasi dalam bidang informasi, untuk mengembangkan dan menyalurkan materi informasi dan pendidikan tentang migrasi yang aman, pada tahun 2014 IOM bekerjasama dengan pemerintah Indonesia untuk menerbitkan beberapa buku, antara lain:

- a. Petunjuk Penanganan Tindak Pidana Penyelundupan Manusia
- b. Petunjuk Operasional Penanganan Tindak Pidana Penyelundupan Manusia
- c. Buku Saku Penanganan Intersepsi Penyelundupan Manusia
- d. Buku Panduan Pelatih didalam Menyelenggarakan Lokakarya Penyelundupan Manusia di Indonesia
- e. Buku Panduan Pelatih didalam Menyelenggarakan Lokakarya Penyelundupan Manusia di Indonesia.

Sekitar 6.300 eksemplar publikasi berikut ini telah disebarluaskan kepada semua pemain kunci di dalam pemberantasan penyelundupan manusia maupun bagi para migran. IOM Indonesia memanfaatkan 3 bentuk media kampanye informasi publik untuk menjangkau masyarakat nelayan pesisir, termasuk didalamnya para pengungsi dan pencari suaka di Indonesia, yakni melalui film, radio, dan media cetak, sekaligus mengadakan kampanye besar-besaran di 10 provinsi, termasuk di Sulawesi

Selatan dengan slogan kampanye “Aku Tahu Penyelundupan Imigran Ilegal itu Salah”.<sup>4</sup>

**Gambar IV.6**  
**Berbagai Bentuk Penyebaran Informasi oleh IOM**



Sumber: “Informasi Publik”,  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>,  
diakses pada tanggal 22 November 2017.

Pada gambar diatas terdapat tiga gambar yang digabung dalam satu gambar saja dimana gambar pertama menunjukkan gambar beberapa buku yang telah dicetak untuk dibagikan. Pada gambar kedua hanya menuliskan slogan dari kampanye yang diadakan, dan gambar ketiga menunjukkan salah satu contoh dari tiga media kampanye yang digunakan sebagai informasi melalui siaran di televisi. Selain itu juga

<sup>4</sup> “Informasi Publik”,  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2017.

IOM telah diakui oleh banyak lembaga di Indonesia sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman praktis tentang isu-isu migrasi.

Dukungan koordinasi IOM Indonesia kepada Pemerintah ditegakkan di atas:

- (a) kesamaan tujuan dalam upaya pemberantasan kasus penyelundupan manusia, dan
- (b) prediktabilitas respon IOM terhadap permintaan pemerintah.

Dalam hal ini, IOM Indonesia mendirikan beberapa kantor daerah yang tersebar secara strategis di seluruh nusantara dalam rangka memfasilitasi koordinasi yang lebih baik untuk perawatan migran dan kegiatan bantuan di seluruh Indonesia. Hingga saat ini terdapat 20 kantor daerah IOM yang tersebar di seluruh Indonesia, kantor daerah tersebut tersebar dari Sabang hingga Merauke dengan harapan agar bisa menjadi sarana dalam memudahkan setiap kota yang terdapat kantor wilayah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul yang bersangkutan dengan para imigran yang berdatangan ke Indonesia.<sup>5</sup>

Penyebaran informasi kepada masyarakat umum, pemerintah dan mitra kerjasama, dan juga pemangku kepentingan lainnya terbukti menjadi kunci menuju pemahaman dan upaya bersama dalam menangani imigran gelap.

---

<sup>5</sup> “Koordinasi Antar Lembaga”,

<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2017.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Imigran gelap yang masuk ke Sulawesi Selatan terus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Afganistan ialah negara asal para imigran gelap yang mendominasi jumlah imigran gelap di Sulawesi Selatan. Selain itu, jumlah para imigran gelap yang berdatangan dari tahun ke tahun juga terus bertambah. Hal ini menandakan bahwa Sulawesi Selatan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat mempengaruhi datangnya imigran. Sudah tentu bahwa para imigran gelap ini datang dengan satu tujuan yaitu ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Namun dengan jumlah mereka yang terus meningkat membuat pemerintah Sulawesi Selatan menjadi kewalahan dalam menanganinya.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia tentu bekerjasama dengan Pemerintah Pusat sertapun dengan organisasi yang secara khusus menangani masalah imigran. Organisasi yang dimaksud ialah IOM. Dengan adanya IOM, Indonesia secara khusus pemerintah Sulawesi Selatan sungguh terbantu karena meringankan pemerintah dalam menangani imigran gelap. IOM tidak hanya menjanjikan imigrasi yang tertib dan manusiawi, namun IOM memberikan bukti nyata dengan berbagai bantuan yang telah disediakan oleh mereka sendiri yang bekerjasama dengan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kota. Kerjasama antara IOM dan Pemerintah (dalam hal ini Pemerintah Pusat dan dan Pemerintah Kota)



dapat dikatakan sukses karena terbukti dengan berjalannya hubungan baik para imigran gelap di Sulawesi Selatan dengan masyarakat setempat yang sudah terbukti dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan serta sikap saling menerima satu sama lain tanpa ada yang merasa dikucilkan.

Pemerintah pusat dan pemerintah kota berhasil menggait IOM sebagai rekan kerja yang saling melengkapi dan membantu satu sama lain. Berbagai program serta bantuan-bantuan direncanakan serta dilaksanakan dengan baik. IOM yang berperan sebagai aktor dalam menangani imigran gelap dapat berjalan dengan baik karena adanya kepercayaan penuh dari pemerintah pusat dan pemerintah kota, namun tidak dengan hanya kepercayaan saja kerjasama ini bisa dikatakan berhasil namun dengan bantuan pemerintah juga sebagai fasilitator sekaligus sebagai aktor pembantu.

Kerjasama yang dilakukan antara IOM dan pemerintah ini bukan berarti jauh dari berbagai macam kendala. Ada begitu banyak kendala yang sering muncul dalam melakukan kerjasama ini, seperti: jumlah imigran gelap yang berlebihan sehingga kewalahan dalam memberikan tempat tinggal karena tempat tinggal yang terbatas, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dalam membantu program kerja, perkelahian antar sesama imigran ataupun kasus-kasus lain yang dilakukan oleh para imigran sehingga membuat para petugas agak sulit menanganinya, dan masih banyak lagi. Kendala terbesar dalam masalah imigran ialah Indonesia yang belum bisa tegas dalam mengambil sikap untuk menangani masalah imigran gelap karena Indonesia sendiri tidak terikat pada perjanjian ataupun dasar yang jelas dalam menangani

masalah ini. Hanya berdasar pada Undang-Undang tentang Keimigrasian yang dibuat sendiri. Hal ini yang membuat Indonesia tidak bisa menghentikan atau setidaknya memberi batasan pada imigran yang berdatangan, jika saja ada peraturan yang jelas dan Indonesia terikat didalamnya tentu negara kita akan lebih mudah menangani masalah tentang imigran gelap.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- AK, Syahmin, S.H, *Pokok-pokok Hukum Organisasi Internasional*, Binacipta, Bandung, 1985.
- Dam, Sjamsumar & Riswandi, *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995.
- Holsti, K.J, *Politik Internasional*, (diterjemahkan oleh M. Tahrir Azhari), Erlangga, Jakarta, 1988.
- Mauna, Boer *Hukum Internasional: Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global*, P.T. Alumni, Bandung, 2008.
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Rudy, T. May, *Hukum Internasional 2 Cetakan Ketiga*, P.T. Refika Aditama, Bandung, 2009.
- Suardi, Sri Setyaningsih *Pengantar Hukum Organisasi Internasional*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.

### DOKUMEN:

- Konvensi Pengungsi 1951
- Perjanjian IOM dan Pemerintah Indonesia
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian

### WEB:

- “3+ Pengertian Migrasi Menurut Para Ahli”,  
<http://www.indonesiastudent.com/pengertian-migrasi-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 13 November 2017.
- “10.593 Kasus Imigran Ilegal Masuk Perairan Indonesia”,  
<http://republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/11/06/mvuci6-10593-kasus-imigran-ilegal-masuk-perairan-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

- ”14 Ribu Imigran Gelap Tersebar di Indonesia”, <https://kumparan.com/@kumparannews/14-ribu-imigran-gelap-tersebar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.
- “Akomodasi Non Detensi IOM Indonesia”, [http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 6 November 2017.
- “Analisa Teori Dan Konsep Organisasi Internasional Dan Pengelompokan Serta Peranannya Dalam Ilmu Hubungan Internasional”, <https://www.scribd.com/doc/82929357/Analisis-Teori-Dan-Konsep-Organisasi-Internasional-Dan-Pengelompokan-Serta-ya-Dalam-Ilmu-Hubungan>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017.
- “Bahas Pengungsi dan Pencari Suaka, Pemkot Makassar Gelar Seminar Internasional”, <http://news.rakyatku.com/read/28516/2016/11/19/bahas-pengungsi-dan-pencari-suaka-pemkot-makassar-gelar-seminar-internasional>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.
- ”Cetak Biru Pemberian Bantuan dan Pengelolaan Pengungsi dan Pencari Suaka: Model Bagi Indonesia”, <https://indonesia.iom.int/id/cetak-biru-pemberian-bantuan-dan-pengelolaan-pengungsi-dan-pencari-suaka-model-bagi-indonesia>, diakses pada tanggal 6 November 2017.
- “Definisi Organisasi Internasional”, <http://www.portal-hi.net/definisi-organisasi-inter/>, diakses pada tanggal 24 April 2017.
- ”Di Indonesia, Hampir 12 Ribu Pengungsi Menunggu Nasib”, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150519160927-106-54262/di-indonesia-hampir-12-ribu-pengungsi-menunggu-nasib>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.
- “Extension: What are International Organizations?”, <http://carleton.ca/ces/elearning/introduction/what-is-the-eu/extension-what-are-international-organizations/>, diakses pada tanggal 25 April 2017.
- “Fasilitas Akomodasi Bagi Para Migran di Indonesia”, [http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 21 November 2017.
- ”Hingga April 2016, RI Tampung 13.745 Pengungsi dan Pencari Suaka”, <https://kumparan.com/@kumparannews/14-ribu-imigran-gelap-tersebar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.

- ”Imigran Gelap Kota Makassar”, <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/433-imigran-gelap-di-kota-makassar>, diakses pada tanggal 18 Desember 2017.
- “Imigran Gelap dan Peran Negara”, <https://herususetyo.com/2012/03/25/imigran-gelap-dan-peran-negara/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017.
- “Indonesia: Anak-anak Yang Mencari Suaka Menemukan Kekerasan dan Penelantaran”, <https://www.hrw.org/id/news/2013/06/23/250191>, diakses pada tanggal 14 November 2017.
- “Informasi Publik”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2017.
- “IOM Gelar Pelatihan Perawatan Imigran”, <https://www.phinisice.com/v2/2017/05/08/pelatihan-perawatan-imigran/>, diakses pada tanggal 21 November 2017.
- “IOM-Kementerian Ketenagakerjaan Menegaskan Komitmen Kerjasama ke Depan”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/Newsletter%20-%20Maret%202015%20-%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 6 November 2017.
- “IOM Indonesia”, <https://indonesia.iom.int/id/iom-indonesia-0>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017.
- “IOM Indonesia Memberikan Pelatihan Sespimti”, <https://indonesia.iom.int/id/info-terkini/iom-indonesia-and-indonesian-national-police-school-senior-leadership>, diakses pada tanggal 21 November 2017.
- “IOM Puji Toleransi di Makassar”, <http://makassar.tribunnews.com/2016/11/19/iom-puji-toleransi-di-makassar>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.
- “IOM Seluruh Dunia”, <https://indonesia.iom.int/id/iom-seluruh-dunia>, diakses pada tanggal 10 Juni 2017.
- ”Jumlah Imigran yang Masuk Indonesia di 2014 Naik Signifikan”, <https://news.okezone.com/read/2014/05/08/340/982176/jumlah-imigran-yang-masuk-indonesia-di-2014-naik-signifikan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2018.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/imigrasi>, diakses pada tanggal 13 November 2017.

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/pelatihan>, diakses pada tanggal 5 Desember 2017.
- “Kapolri Mendukung Usaha IOM Indonesia Untuk Memberikan Pelatihan Kepada 7.000 Polwan”, <https://indonesia.iom.int/id/kapolri-mendukung-usaha-iom-indonesia-untuk-memberikan-pelatihan-kepada-7000-polwan>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.
- “Koordinasi Antar Lembaga”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2017.
- “Memperingati Hari Wanita Internasional”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017. “
- “Migrant Care”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, Diakses pada tanggal 21 November 2017.
- “Misi IOM”, <http://www.iom.int/mission>, diakses pada tanggal 14 November 2017.
- “Pemerintah Indonesia Tandatangani Naskah Pengaturan Kerjasama untuk Penanganan Masalah Pengungsi”, <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Pemerintah-Indonesia-Tandatangani-Naskah-Pengaturan-Kerjasama-untuk-Penanganan-Masalah-Pengungsi.aspx>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017.
- “Pemkot Makassar-IOM Teken MoU Terkait Imigrasi”, <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/841-pemkot-makassar-iom-teken-mou-terkait-imigrasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017.
- “Penguatan Kapasitas Bagi Penegak Hukum di Indonesia”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-Oktober-IND-ZPO6.pdf>, diakses pada tanggal 19 November 2017.
- “Peningkatan Kapasitas”, <http://indonesia.iom.int/sites/default/files/January%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.
- “Penyebab atau Alasan Terjadinya Migrasi atau Perpindahan Penduduk Desa, Kota, Negara Dan Lain-Lain Geografi”, <http://organisasi.org/penyebab-atau-alasan-terjadinya-migrasi-atau-perpindahan-penduduk-desa-kota-negara-dan-lain-lain-geografi>, diakses pada tanggal 8 Mei 2017.

“Peran IOM”, <http://www.dw.com/id/peran-organisasi-migrasi-internasional-iom/a-2958059>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

“Peran IOM Dalam Menangani Permasalahan Migran Suriah di Jerman”  
[https://www.academia.edu/31589500/Peran\\_International\\_Organization\\_for\\_Migration\\_IOM\\_dalam\\_Menangani\\_Permasalahan\\_Migran\\_Suriah\\_di\\_Jerman](https://www.academia.edu/31589500/Peran_International_Organization_for_Migration_IOM_dalam_Menangani_Permasalahan_Migran_Suriah_di_Jerman), diakses pada tanggal 15 November 2017.

“Perayaan International Multi-Cultural Day Menyatukan Migran dan Penduduk Setempat”, <https://indonesia.iom.int/id/perayaan-international-multi-cultural-day-menyatukan-migran-dan-penduduk-setempat>, diakses pada tanggal 6 November 2017.

“Polisi Wanita (POLWAN) Indonesia: Sebagai Petugas Garis Depan”,  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2017.

“Potret Pengungsi Asing di Kota Angin Mamiri”,  
<http://www.wapresri.go.id/potret-pengungsi-asing-di-kota-angin-mamiri/>, diakses pada tanggal 22 Desember 2017.

“Sejarah IOM”, <http://www.iom.int/iom-history>, diakses pada tanggal 14 November 2017.

“Statistik Kami Menceritakan tentang Kami Juga!”,  
<http://indonesia.iom.int/sites/default/files/March%202014%20Newsletter%20Indonesian.pdf>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

“Sulawesi Selatan Terbanyak Imigran Ilegal di Indonesia”,  
<https://nasional.tempo.co/read/832892/sulawesi-selatan-terbanyak-imigran-ilegal-di-indonesia>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017.

“Tempat Penampungan Pengungsi Sekupang”,  
[http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7\\_0.pdf](http://indonesia.iom.int/sites/default/files/News-September-IND-zpo7_0.pdf), diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

”Tentang IOM”, <http://www.iom.int/about-iom>, diakses pada tanggal 15 November 2017.

“Ternyata Disini Perginya Imigran Yang Berada di Indonesia”,  
[http://www.kompasiana.com/opinipekik/ternyata-disini-perginya-imigran-gelap-yang-berada-di-indonesia\\_56811921c923bd0808c930bb](http://www.kompasiana.com/opinipekik/ternyata-disini-perginya-imigran-gelap-yang-berada-di-indonesia_56811921c923bd0808c930bb), diakses pada tanggal 9 Juni 2017.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2011 TENTANG KEIMIGRASIAN”,

<http://www.imigrasi.go.id/phocadownloadpap/Undang-Undang/uu-6-tahun-2011.pdf>, diakses pada tanggal 8 Juni 2017.